

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RISET SEBAGAI WUJUD INOVASI
MADRASAH RISET DI MTSN KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh:

Lina Sari

NIM. 19170052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RISET SEBAGAI WUJUD INOVASI
MADRASAH RISET DI MTSN KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Lina Sari

NIM. 19170052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RISET SEBAGAI WUJUD INOVASI
MADRASAH RISET DI MTSN KOTA BATU

Oleh:

Lina Sari

NIM.19170052

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RISET SEBAGAI WUJUD INOVASI
MADRASAH RISET DI MTSN KOTA BATU

SKRIPSI

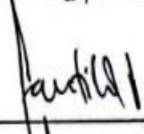
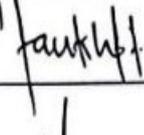
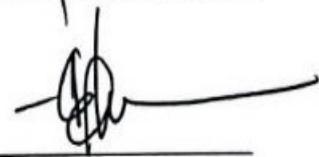
Dipersembahkan dan disusun oleh
Lina Sari (19170052)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2023
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

	Tanda Tangan
Ketua Sidang Devi Pramitha, M.Pd. I NIP. 19901221 20160801 2 010	: 
Sekretaris Sidang Fantika Febry Puspitasari, M.Pd NIP. 19920205 201903 2 015	: 
Dosen Pembimbing Fantika Febry Puspitasari, M.Pd NIP. 19920205 201903 2 015	: 
Penguji Utama Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag NIP. 19750310 200312 1 004	: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. JE Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa terima kasih yang mendalam, penulis persembahkan untuk beberapa orang yang terlibat dalam hadirnya skripsi ini, kepada:

- Kedua orang tua yang sangat saya ta'dzimi dan saya sayangi, bapak Abdul Rofiq dan Ibu Sri Rahayu beserta adik saya Suci Maulidia yang selalu memberikan dukungan moral, mendoakan kesuksesan, dan memberikan semangat, serta tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Kalian sangat berarti bagi saya
- Aminatul Fitriyah, Khomsi Quratu A'yunina, Triana May Latul Anisa, dan Zakianas Diah Mahmudah sebagai support system dan teman diskusi selama proses perkuliahan.
- Teman seangkatan Manajemen Pendidikan Islam 2019 yang memberikan semangat dalam menimba ilmu selama masa studi

Semua pihak yang dengan ikhlas membantu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada orang yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi. Tidak ada kata melainkan doa yang penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala kebaikan dalam memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

MOTTO

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ۱۷ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ ۱۸
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ ۱۹ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ ۲۰ فَذَكِّرْ
إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۗ ۲۱ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ۗ ۲۲

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”

(QS. Al-Ghashiyah: 17-22)

Fantika Febry Puspitasari, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lina Sari

Malang, 03 Mei 2023

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lina Sari

NIM : 19170052

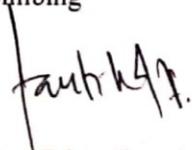
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Riset sebagai Wujud Inovasi
Madrasah Riset di MTsN Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 03 Mei 2023
Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M. Pd
NIP. 19920205201903201

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Sari
NIM : 19170052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2023



Lina Sari

NIM.19170052

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, pertolongan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Riset sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset di MTsN Kota Batu". Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi inspirasi dan teladan terbaik bagi umat manusia.

Suatu kebahagiaan dari kebanggan tersendiri penulis melalui kisah perjalanan panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga sekaligus merupakan dosen wali saya.
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai
5. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini
6. Kepala MTSN Kota Batu beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di lembaganya

Segala usaha telah dilaksanakan sepenuhnya guna terselesainya skripsi ini, namun tidak memungkinkan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis menyadari ketidaksempurnaan mengenai skripsi ini, dengan demikian penulis memohon maaf mengenai kesalahan yang dilakukan oleh penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk perbaikan karya ini, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna sehingga bisa dijadikan referensi dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi untuk pembaca.

Malang, 03 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
أي = ay
او = û
أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
a. Implementasi.....	17
b. Pembelajaran Riset.....	18
c. Inovasi.....	22
d. Madrasah Riset.....	25
B. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	36
H. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
a. Identitas Madrasah	39
b. Sejarah Madrasah	40
c. Visi Misi dan Tujuan Madrasah	41
d. Struktur Organisasi Madrasah.....	44
e. Sarana Prasarana dan Fasilitas Penunjang	45
B. Hasil Penelitian.....	46
a. Pelaksanaan model pembelajaran riset di MTsN Kota Batu	46
b. Pelaksanaan pengembangan kegiatan riset di MTsN Kota Batu....	58
c. Implikasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu.....	72
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Riset di MTSN Kota Batu	77
B. Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Riset di MTsN Kota Batu	82
C. Implikasi Pembelajaran Riset di MTsN Kota Batu	85
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Madrasah Penyelenggara Riset di Indonesia.....	3
Table 1.2: Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1: Identitas Madrasah	39
Tabel 4.2: Prestasi Riset MTsN Kota Batu tahun 2018-2022.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan di Scimagojr	2
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Hasil Kompetisi Riset.....	4
Gambar 2.1 Tahapan Pembelajaran Riset.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Kota Batu.....	45
Gambar 4.2 Media Pembelajaran Pengenalan Riset	51
Gambar 4.3 Pembelajaran dengan quizz	52
Gambar 4.4 Uji Coba Penelitian di Laboratorium Madrasah.....	54
Gambar 4.5 Pameran Hasil Riset	61
Gambar 4.6 Contoh produk riset siswa yang diikuti kompetisi	66
Gambar 4.7 Siswa yang berhasil mengikuti kompetisi riset	67
Gambar 4.8 Pembinaan Intensif Bersama Pembina riset.....	69
Gambar 4.9 Technical Meeting Persiapan Kompetisi.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Pelaksanaan Model Pembelajaran Riset MTsN Kota Batu.....	57
Bagan 4.2: Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Riset di MTSN Kota Batu	71
Bagan 4.3: Implikasi Pembelajaran Riset di MTsN Kota Batu	75
Bagan 5.1 Kerangka Konseptual Implementasi Pembelajaran Riset di MTSN Kota Batu	88

ABSTRAK

Sari, Lina, 2023. *“Implementasi Pembelajaran Riset sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset di MTsN Kota Batu”*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Madrasah Riset merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan, riset, dan inovasi. Pelaksanaan madrasah riset melalui pembelajaran riset memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan riset dan inovasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu memecahkan masalah yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelaah pelaksanaan model pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu; (2) menelaah pelaksanaan pengembangan kegiatan riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu; (3) menganalisis implikasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana dalam hal ini peneliti memahami betul fenomena yang terjadi dan dalam menjaga keaslian data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *semi structure interview*, observasi dan dokumentasi. Responden yang dijadikan sumber data adalah koordinator riset, guru pembimbing riset, dan guru KIR. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu yakni, (1) MTsN Kota Batu menyelenggarakan pembelajaran riset dalam bentuk ekstrakurikuler KIR dan intrakurikuler (muatan lokal riset); (2) MTsN Kota Batu juga mengadakan kegiatan pameran hasil riset siswa serta mengikuti kompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional dalam mengembangkan program riset; (3) Pembelajaran riset berimplikasi positif bagi peserta didik dan madrasah. Jadi, pembelajaran riset merupakan salah satu inovasi Madrasah Riset yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pembelajaran riset, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan praktis dan kreativitas, serta siap menghadapi tantangan di masa depan secara positif

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Riset, Madrasah Riset

ABSTRACT

Sari, Lina, 2023. *"Implementation of Research Learning as a Form of Research Madrasah Innovation at MTSN Kota Batu"*. Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M. Pd

Research madrasahs are a concrete manifestation of the Indonesian government's efforts to improve the quality of education, research, and innovation. The implementation of research madrasahs through research learning provides opportunities for students to conduct research and innovation that can be applied in everyday life. This can help students develop creativity and critical thinking skills and prepare them to become future leaders capable of solving complex problems. This study aims to (1) examine the implementation of the research learning model as a form of research madrasah innovation at MTsN Kota Batu; (2) examine the implementation of research development activities as a form of research madrasah innovation at MTsN Kota Batu; and (3) analyze the implications of research learning as a form of innovation research madrasah at MTsN Kota Batu.

The research method used is a qualitative approach with the type of case study research where, in this case, the researcher fully understands the phenomena that occur, and in maintaining the authenticity of the data, the researcher is actively involved and goes directly to the field. Data collection was carried out by means of semi-structured interviews, observation, and documentation. Respondents who were used as data sources were research coordinators, research supervisor teachers, and KIR teachers. The data that has been obtained will be processed using the processes of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The credibility of the data is checked by checking the triangulation procedures of data sources and techniques.

The results showed that the implementation of research learning was a manifestation of research madrasah innovation at MTSN Kota Batu namely, (1) MTSN Kota Batu held research learning in the form of extracurricular youth scientific groups (KIR) and intracurricular (local research content); (2) in developing research programs, MTSN Kota Batu also held exhibitions of student research results and took part in competitions both at the national and international levels; (3) Research learning had positive implications for students and madrasahs. So, research learning is one of the innovations of Research Madrasah which is very important in improving the quality of education. By learning research, students are expected to be able to develop practical skills and creativity, and be ready to face challenges in the future positively

Keywords: Implementation, Research Learning, Research Madrasah

مستخلص البحث

ساري ، لينا ، ٢٠٢٣، تنفيذ التعلم البحثي كشكل من أشكال المدرسة البحثية في المدرسة الثانوية الحكومية كوتا باتو. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فانتيكا فييري فوسفيتاسري، الماجستير.

المدرسة البحثية هي مظهر ملموس لجهود الحكومة الإندونيسية لتحسين جودة التعليم والبحث والابتكار. يوفر تنفيذ المدرسة البحثية من خلال التعلم البحثي فرصًا للطلاب لإجراء البحوث والابتكار التي يمكن تطبيقها في الحياة اليومية. يمكن أن يساعد ذلك الطلاب على تطوير مهارات الإبداع والتفكير النقدي، وإعدادهم ليصبحوا قادة المستقبل القادرين على حل المشكلات المعقدة. تهدف هذه الدراسة إلى (١) دراسة تنفيذ نموذج التعلم البحثي كشكل من أشكال ابتكار المدرسة البحثية في مدرسة ولاية باتو التابعة لولاية تسناوية. (٢) دراسة تنفيذ تطوير الأنشطة البحثية كشكل من أشكال ابتكار المدرسة البحثية في مدرسة ولاية باتو التابعة لمدرسة تسناوية ؛ (٣) تحليل آثار التعلم البحثي كشكل من أشكال ابتكار المدرسة البحثية في مدرسة ولاية باتو التابعة لولاية تسناوية.

طريقة البحث المستخدمة هي نهج نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة حيث في هذه الحالة تفهم الباحثة تمامًا الظواهر التي تحدث وفي الحفاظ على صحة البيانات، تشارك الباحثة بنشاط وتذهب مباشرة إلى الميدان. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات شبه الهيكلية والملاحظة والتوثيق. كان المستجيبون الذين تم استخدامهم كمصادر للبيانات هم منسقو البحوث ومعلمي مشرف البحث ومعلمي مجموعة الشباب العلمية. ستتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. تتم مصداقية البيانات عن طريق التحقق من إجراء التثليث لمصادر البيانات والتقنيات.

أظهرت النتائج أن تنفيذ التعلم البحثي كان شكلاً من أشكال ابتكار المدرسة البحثية في المدرسة الثانوية الحكومية كوتا باتو، وهي: (١) قامت المدرسة الثانوية الحكومية كوتا باتو بإجراء تعليم بحثي في شكل مجموعات علمية شبابية غير منهجية وداخل مناهج (محتوى بحثي محلي)، (٢) في تطوير برنامج البحث، أقامت المدرسة الثانوية الحكومية كوتا باتو أيضاً معارض لنتائج أبحاث الطلاب وشاركت في مسابقات على المستويين الوطني والدولي، (٣) كان للتعلم البحثي آثار إيجابية على الطلاب والمدرسة. لذلك، يعد التعلم البحثي أحد ابتكارات المدرسة البحثية وهو مهم جداً في تحسين جودة التعليم. من خلال تعلم البحث، من المتوقع أن يكون الطلاب قادرين على تطوير المهارات العملية والإبداع، وأن يكونوا مستعدين لمواجهة التحديات في المستقبل بشكل إيجابي.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، البحث العلمي، المدرسة البحثية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki lembaga pendidikan Islam formal yang dikenal sebagai madrasah. Madrasah memiliki sejarah perjalanan yang panjang, sampai akhirnya diakui secara resmi menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah diakui statusnya secara resmi sederajat dengan sekolah umum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 17 Ayat 2 dan Pasal 18 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Hal ini membuat madrasah semakin terkenal dan diakui serta berperan dalam meningkatkan kualitas bangsa. Madrasah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional dengan ciri khasnya membina jiwa agama dan akhlak peserta didik. Ciri khas inilah yang menjadi pembeda madrasah dengan sekolah umum lainnya. Keberadaan madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional perlu dipertahankan dan dikembangkan. Pendidikan madrasah dapat memberikan kontribusi yang signifikan jika dilengkapi dengan metode yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Di sisi lain, kualitas sebagian besar madrasah sangat rendah, terutama di tingkat menengah atas (MA/MAK/SMA/SMK). Bahkan disinyalir masih ada 57% yang kualitas pengelolaannya dibawah standar nasional, terutama dari sisi pengelolaan kurikulum dan SDM nya.² Padahal menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu merupakan peran vital dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.³ Bagi madrasah, tampaknya akan sulit untuk meningkatkan kualitas dan mutunya dikarenakan beberapa hal seperti kekurangan sumber daya

¹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Ummu Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 240

³ Fantika Febry Puspitasari, dkk, "Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Mizan: M. Husain Tabataba'i)", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol 12, No 01* (2022),

manusia, fasilitas, infrastruktur, tenaga pendidik dan kependidikan, serta jaringan kerjasama yang lemah.⁴

Kualitas madrasah yang rendah berdampak pada keterbatasan dan kemampuan madrasah dalam melakukan riset dan mengembangkan ide-ide baru. Realita tersebut juga diperkuat dengan fakta lain berdasarkan penelitian dari Prof. Husnaini Usman yang dikutip oleh Muhammad Thoyib menjelaskan bahwa madrasah di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam melakukan inovasi pendidikan yang berbasis riset.⁵ Akibatnya Indonesia mengalami keter tertinggalan pengembangan riset, padahal riset merupakan menara peradaban pendidikan bagi sebuah bangsa yang ingin maju dan mandiri.

Tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti yang terdapat dalam situs *scimagojr* di antaranya melalui data jumlah dan kualitas dokumen ilmiah terpublikasikan dari Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan pangkalan data publikasi ilmiah di situs *scimagojr*, Indonesia berada pada peringkat 40 dari 242 negara dengan 263.491 dokumen.⁶ Peringkat ini masih sangat rendah jika disbanding dengan negara Asia Tenggara lainnya seperti Taiwan (peringkat 19), Malaysia (peringkat 29), Hongkong (peringkat 32), dan Singapura (peringkat 34).⁷ Belum lagi jika dibandingkan dengan negara riset yang telah maju, seperti Amerika Serikat, Cina, Jerman, Jepang, dan Perancis.

⁴ Anis Fauzi, "Strategi Pengembangan Madrasah", Jurnal TARBAWI Vol.2. No.1, (2016), 66

⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. (Yogyakarta: CV Markumi, 2021), 5.

⁶ SJR – International Science Ranking, <https://www.scimagojr.com/countryrank.php>, diakses tanggal 12 November 2022

⁷ Ibid



Gambar 3.1 Grafik Perbandingan di Scimagojr

Dokumen tersebut semakin menguatkan realitas yang sangat memprihantinkan yang pernah diungkapkan oleh kepala LIPI Indonesia, bahwa saat ini rasio perbandingan peneliti dan penduduk di Indonesia masih sangat rendah yakni 90 peneliti per satu juta penduduk. Hal ini jauh berbeda dengan kondisi di negara maju lainnya yang idealnya 700 hingga 5000 peneliti per satu juta penduduk.⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia mengalami kekurangan tenaga ahli di bidang riset. Jika hal ini terus berlanjut maka akan memunculkan dampak negatif terhadap kemajuan Indonesia dalam bidang riset.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi hal yang penting untuk mengenalkan riset kepada generasi muda yaitu peserta didik pada jenjang sekolah menengah (SMP/MTS/SMA/MA). Menyadari akan kelemahan tersebut, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) berupaya terus membuat kebijakan dan inovasi baru dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, yang salah satunya dengan mencanangkan Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) pada tahun 2013, yang di launching di Mataram oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali.⁹ Promadrina ditargetkan menjadi ujung tombak pengasah kemampuan riset

⁸ Iskandar Zulkarnain, “Kemenristekdikti: Jumlah Peneliti di Indonesia Harus Ditambah”, <http://lipi.go.id/berita/single/KEEMENRISTEKDIKTI-JUMLAH-PENELITI-DI-INDONESIA-HARUS-DITAMBAH/12395> , diakses tanggal 12 November 2022

⁹ SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset

siswa madrasah.¹⁰ Penyelenggaraan program madrasah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai tradisi keilmuan di madrasah pada jenjang Tsanawiyah dan Aliyah.¹¹

Berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset sebagai pengembangan potensi, bakat dan minat siswa madrasah di bidang riset atau penelitian ilmiah terdapat 700 madrasah yang terdiri dari 296 madrasah tsanawiyah dan 404 madrasah aliyah yang memenuhi persyaratan sebagai madrasah penyelenggara riset di Indonesia.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya riset tidak terbatas pada madrasah aliyah tetapi juga madrasah tsanawiyah. Jadi budaya riset harus dikembangkan sejak dini dari bangku setingkat tsanawiyah.

Tabel 3.1: Jumlah Madrasah Penyelenggara Riset di Indonesia

Jenjang Madrasah	Total
MTS	296
MA	404
Total	700

Provinsi Jawa Timur memiliki 58 madrasah yang memenuhi persyaratan sebagai madrasah penyelenggara riset di Indonesia salah satunya MTsN Kota Batu. MTsN Kota Batu merupakan satu-satunya madrasah di Kota Batu yang terpilih sebagai madrasah penyelenggara riset. Dalam mengimplementasikan madrasah riset, MTsN Kota Batu menerapkan pembelajaran riset. MTsN Kota Batu sudah merintis pembelajaran riset sejak tahun 2017 melalui ekstrakurikuler KIR.¹³

¹⁰ Ummu Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 241

¹¹ Ibid

¹² SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset

¹³ Website MTsN Kota Batu, “Riset dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, <https://mtsnkotabatu.sch.id/berita/detail/riset-dan-penerapannya-dalam-kegiatan-belajar-mengajar> , diakses tanggal 12 November 2022

Sejak MTsN Kota Batu merintis pembelajaran riset, peserta didik banyak yang menciptakan karya inovatif baik dalam bidang sains maupun bidang sosial. Sejak ditetapkan menjadi madrasah riset, MTsN Kota Batu pada tahun 2021, mengembangkan pembelajaran riset yakni dengan memasukkan materi riset pada kurikulum sehingga mata pelajaran riset mulai diajarkan ke seluruh peserta didik pada jenjang kelas 7 dan 8.¹⁴ Prestasi yang dalam bidang riset juga kian meningkat tiap tahunnya terutama setelah dilaksanakannya pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler (muatan lokal riset).



Gambar 1.4 Grafik Jumlah Hasil Kompetisi Riset

Merujuk pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti ambil, masih sedikit penelitian yang membahas tentang pembelajaran riset yang diterapkan oleh madrasah riset. Penelitian yang dilakukan oleh Umul Hidayati dengan judul “*Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembrana dilihat dari beberapa komponen seperti sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, kurikulum dan kebijakan kepala madrasah dalam penyelenggaraan. Rintisan pelaksanaan madrasah riset di MAN 1 Jembrana sudah serius dilaksanakan, akan tetapi kegiatan riset masih belum mampu berjalan secara maksimal dikarenakan terdapat beberapa hambatan seperti tidak tersedianya ruang khusus riset, terbatasnya tenaga laboran, belum tersedianya anggaran khusus riset dari DIPA, belum ada tenaga

¹⁴ Ibid

pembimbing riset, serta belum terdapat pedoman pelaksanaan atau petunjuk teknis sebagai pedoman pelaksanaan madrasah riset.¹⁵

Selanjutnya penelitian oleh Tri Dewi Kusumawati dengan judul *“Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan”* pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program madrasah riset sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa di MAN 2 Lamongan dilakukan melalui pelaksanaan program-program seperti penyusunan RPP berbasis riset program ekstrakurikuler (KIR), dan program studi banding. Pelaksanaan Program madrasah riset memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa.¹⁶

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan madrasah riset, setiap madrasah memiliki program-program yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan visi misi madrasah. Begitupun di MTsN Kota Batu yang menerapkan pembelajaran riset yang sesuai dengan visi misi lembaganya. Berdasarkan pemaparan di atas, serta belum adanya penelitian yang sejenis di MTsN Kota Batu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Riset sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset di MTsN Kota Batu”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Minimnya sarana prasarana, sumber daya manusia, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga jejaring kerjasama yang lemah menjadi hambatan bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas dan mutunya.

¹⁵ Ummu Hidayati, “Inovasi Madrasah melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 238-255

¹⁶ Tri Dewi Kusumawati: *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru Dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)

2. Terdapat 57% yang kualitas pengelolaannya dibawah standar nasional, terutama dari sisi pengelolaan kurikulum dan SDM nya
3. Berdasarkan *database* di situs *scimagojr*, hasil riset yang dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya madrasah di Indonesia masih sangat minim
4. Pengembangan riset di Indonesia tertinggal jika dibanding dengan negara lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand
5. Rasio perbandingan peneliti dan penduduk di Indonesia masih jauh berbeda dengan kondisi di negara maju lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kegiatan riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menelaah pelaksanaan model pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu
2. Menelaah pelaksanaan pengembangan kegiatan riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu
3. Menganalisis implikasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik melalui aspek teoritis maupun aspek praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai acuan serta referensi dalam pengembangan keilmuan, khususnya terkait bagaimana cara mengembangkan inovasi madrasah riset, baik pada tingkatan madrasah tsanawiyah maupun aliyah baik negeri maupun swasta
- b. Dapat memperkaya kepustakaan terkait pengembangan inovasi madrasah riset.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi madrasah/lembaga
Diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan serta pertimbangan dalam merencanakan program pengembangan madrasah riset sehingga dapat meningkatkan citra madrasah agar lebih unggul dibandingkan lembaga pendidikan yang lainnya.
- b. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan, secara langsung di lembaga pendidikan serta dapat mengimplementasikan wawasan dan pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan yang terpenting masih berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.
- c. Bagi peneliti lain/masyarakat
Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan atau referensi tambahan untuk para peneliti yang lainnya maupun masyarakat umum dalam mengembangkan berbagai isu madrasah yang unggul dan kompetitif, serta bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain yang hendak mengangkat tema yang sejenis namun melalui teori-teori dan metode metode yang berbeda.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal

yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelusuran penelitian terdahulu dilakukan dengan cara penelusuran kepustakaan dalam bentuk pencarian atau eksplorasi terhadap berbagai sumber seperti internet, perpustakaan, dan *soft file* skripsi, tesis, maupun disertasi.¹⁷ Dari penelusuran tersebut terdapat beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai persamaan yakni:

1. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol.17, No.3, (2019) oleh Umul Hidayati yang berjudul “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Berbasis Riset”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jember dilihat dari beberapa komponen seperti sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, kurikulum dan kebijakan kepala madrasah dalam penyelenggaraan riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi madrasah riset di MAN 1 Jember diukur dengan melihat beberapa faktor, seperti kurikulum, ketenagaan, pembiayaan, infrastruktur, dan kebijakan kepala madrasah. Meskipun rintisan pelaksanaan madrasah riset di MAN 1 Jember telah dilaksanakan secara serius, namun masih terdapat beberapa kendala yang membuat kegiatan riset tidak dapat berjalan seefisien mungkin. Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tema permasalahan terkait madrasah riset, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, penelitian sebelumnya membahas terkait beberapa komponen manajemen dan kebijakan kepala madrasah dalam pelaksanaan riset, sedangkan di penelitian ini peneliti akan menelaah dan menganalisis terkait program madrasah pembelajaran riset dalam rangka penyelenggaraan madrasah riset.
2. Skripsi oleh Tri Dewi Kusumawati (2020) yang berjudul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir

¹⁷ Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 148.

¹⁸ Ummu Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 238-255

Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah pada guru dan siswa di MAN 2 Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program madrasah riset sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa di MAN 2 Lamongan dilaksanakan dengan cara menjalankan program-program antara lain seperti program ekstrakurikuler karya ilmiah remaja, penyusunan rpp berbasis riset, dan program *study banding*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang implementasi program madrasah riset. Sedangkan perbedaan penelitian Tri Dewi Kusumawati dengan penelitian ini adalah pada program-program yang diterapkan di madrasah dalam perwujudan madrasah riset.

3. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.20 No.1, (2022) oleh Khumaidah, Zainal Arifin, dan Zulkifli Syauqi Tantowi yang berjudul “Manajemen Program Riset Studi Kasus di Man 2 Kudus”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program riset di MAN 2 Kudus dari aspek perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan penyelenggaraan program riset dan penyiapan SDM. Tahap berikutnya yaitu pengorganisasian yang meliputi pembentukan tim riset, pengelompokan bidang riset dan perancangan kurikulum berbasis riset. Tahap implementasi terdiri dari kegiatan *Yourt Camp, Persia*, peningkatan kompetensi guru, penyusunan *schedule* dan proses pembimbingan. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilaksanakan antara tim riset, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah untuk menganalisis capaian pengelolaan program riset di MAN 2 Kudus. Persamaan penelitian

¹⁹ Tri Dewi Kusumawati: *Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru Dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)

²⁰ Khumaidah, et.al, “Manajemen Program Riset Studi Kasus di Man 2 Kudus”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.20 No.1, (2022), 108-118

ini dengan penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang implementasi program sebagai perwujudan madrasah riset. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang manajemen program dari perencanaan sampai evaluasi, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas implementasinya saja.

4. Disertasi oleh Abdul Rahman (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Riset pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Pekanbaru”.²¹ Tujuan dari penelitian ini menganalisa tahapan-tahapan yang terlibat dalam pengembangan model pembelajaran berbasis riset untuk mata pelajaran PAI, yang memiliki tujuan yakni menilai validitas serta mengevaluasi keefektivan dari model pembelajaran. Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis riset dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*, *cooperative learning*, *problem solving*, *problem based learning*, dan *active learning* pada mata pelajaran PAI dinyatakan valid dan ideal. Persamaan penelitian ini keduanya meninjau terkait pembelajaran riset. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada model implementasi pembelajaran riset yang diterapkan di masing-masing madrasah.
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2 (2020) oleh Muhammad Walid, Nurlaeli Fitriah, dan Luthfiya Fathi Pusposari yang berjudul “Penguatan Kultur Literasi di Madrasah Berbasis Riset melalui Optimalisasi Fungsi Perpustakaan di MTsN Kota Batu”.²² Tujuan dari penelitian ini yaitu mempertajam budaya literasi di MTSN Kota Batu yang telah dibangun sebelumnya namun masih belum sempurna. Melalui pembimbingan yang diberikan, diharapkan budaya yang telah dibangun semakin dapat lebih diperkuat dengan meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini, yaitu kapasitas tim

²¹ Abdul Rahman, “Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru”, Disertasi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

²² Muhammad Walid, et.al, “Penguatan Kultur Literasi di Madrasah Berbasis Riset Melalui Optimalisasi Fungsi Perpustakaan di MTs Negeri 1 Kota Batu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2* (2020), 101-110

divisi perpustakaan (komica) sebagai duta perpustakaan diperkuat dengan optimalisasi operasional perpustakaan yang dilaksanakan lewat kegiatan *workshop* dan *capacity building* (peningkatan kapasitas), sehingga memudahkan para siswa yang terhimpun dalam keanggotaan komica untuk lebih fleksibel dalam membantu berkontribusi untuk mensosialisasikan fungsi perpustakaan kepada siswa yang lainnya di lingkungan MTsN Kota Batu dengan memanfaatkan kemampuan IT yang mereka dapatkan melalui kegiatan *workshop* dan *capacity building*. Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait program pengembangan madrasah riset di lokasi yang sama yaitu MTsN Kota Batu. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada program yang berbeda, penelitian terdahulu membahas terkait fungsi perpustakaan sebagai upaya penguatan budaya literasi madrasah riset, sedangkan penelitian yang sekarang membahas terkait implementasi pembelajaran riset sebagai perwujudan madrasah riset.

6. Penelitian Andi Fadllan, S.Si., M.Sc. (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus pada MAN 2 Kudus)”.²³ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode dan struktur pembelajaran, serta pengaruh penerapan model pembelajaran fisika di MAN 2 Kudus sebagai madrasah berbasis riset. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran fisika di MAN 2 Kudus diklasifikasikan ke dua bagian, yaitu pembelajaran kelas BCS Sains dan kelas regular. Pada kelas BCS Sains metode pembelajaran fisika yang diterapkan lebih beragam dan bervariasi, sedangkan pembelajaran fisika di kelas regular umumnya masih bersifat konvensional, Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait pembelajaran riset, Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan, di penelitian Andi Fadllan fokus pada pembelajaran fisika berbasis riset, sedangkan penelitian ini fokus pada seluruh pembelajaran riset yang diterapkan di MTsN Kota Batu.

²³ Andi Fadllan, “Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di MAN 2 Kudus)”, Laporan Penelitian Individu, (Semarang: IAIN Walisongo, 2014).

7. Jurnal Penelitian Al-Qalam Vol. 24 No.2 (2018) oleh Agus Iswanto yang berjudul “Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANSA Yogyakarta”.²⁴ Penelitian ini menggali praktik literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 (Mansa) Yogyakarta sebagai sebuah upaya untuk melihat bagaimana gerakan literasi dilaksanakan di lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik literasi di madrasah tidak sepenuhnya mengikuti panduan yang dibuat oleh Gerakan Literasi Sekolah. Ada kekhasan dan kreatifitas, seperti literasi keagamaan yang menonjol, yakni melalui literasi kitab suci. Praktik literasi di Mansa Yogyakarta berbasis pada visi madrasah sebagai madrasah riset, sehingga peristiwa literasi yang dilakukan adalah yang terkait dengan riset. Praktik literasi di madrasah ini sangat didukung oleh sarana perpustakaan, karena itu perpustakaan menjadi faktor yang mendukung praktik literasi yang berbasis aktivitas riset. Persamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama mengkaji terkait program madrasah riset, sedangkan perbedaannya terletak pada program yang diterapkan. Penelitian Agus Iswanto membahas terkait program literasi sebagai wujud pada visi madrasah sebagai madrasah riset, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran riset sebagai wujud pada visi madrasah sebagai madrasah riset.
8. Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP) Vol.2 No.1 (2022) oleh Diah Ambarumi Munawaroh yang berjudul “Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian bagi Siswa di Madrasah”.²⁵ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi menemukan ide penelitian bagi siswa dalam pembelajaran riset pada tiga madrasah riset di Propinsi Jawa Timur yakni MTsN 1 Kota Malang, MTsN Kota Batu dan MTsN 2 Kota Kediri. Temuan dalam penelitian ini, perbedaan teknik mendapatkan ide penelitian pada tiga madrasah merupakan kegiatan yang terintegrasi saling melengkapi

²⁴ Agus Iswanto, “Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di MANSA Yogyakarta”, *Jurnal Al-Qalam Vol. 24 No. 2* (2018), 189-201

²⁵ Diah Ambarumi Munawaroh, “Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian bagi Siswa di Madrasah”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP) Vol. 2 No. 1* (2022), 27-33

mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi permasalahan penelitian. Teknik dalam mendapatkan ide penelitian siswa menghasilkan banyak ide-ide penelitian original siswa secara berkesinambungan. Persamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama mengkaji terkait pembelajaran riset, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup yang diteliti. Penelitian Diah Ambarumi membahas terkait strategi untuk mendapatkan ide penelitian di tiga madrasah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran riset secara menyeluruh namun hanya pada satu madrasah saja.

Agar lebih mudah untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti sederhanakan menjadi tabel-tabel yang dapat dilihat dibawah ini:

Table 1.4: Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ummul Hidayati, 2019, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol.17 No.3	Mengkaji permasalahan yang bertemakan madrasah riset	1) Penelitian terdahulu membahas semua tentang komponen manajemen dan kebijakan kepala madrasah dalam pelaksanaan riset 2) Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan	
2	Tri Dewi Kusumawati, 2020,	1) mengkaji tentang implementasi	Penelitian terdahulu berfokus pada	

	Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	program madrasah riset. 2) Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	program madrasah riset dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa	Penelitian ini fokus membahas tentang implementasi model pembelajaran riset, implementasi pengembangan kegiatan riset, dan implikasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu
3	Khumaidah, et.al, 2020, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.20 No.1	1) mengkaji tentang program madrasah sebagai perwujudan madrasah riset. 2) Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Penelitian terdahulu fokus membahas tentang manajemen program madrasah dari perencanaan sampai evaluasi	
4	Abdul Rahman, 2020, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	1) Mengkaji tentang pembelajaran riset 2) Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran berbasis riset pada mata pelajaran pendidikan agama islam	
5	Muhammad Walid, et.al, 2020, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2	Mengkaji terkait program pengembangan madrasah riset di lokasi yang sama yaitu MTsN Kota Batu.	1) Penelitian terdahulu membahas terkait penguatan kultur literasi madrasah riset melalui fungsi perpustakaan 2) Pendekatan penelitian	

			pendekatan menggunakan <i>Asset Based Community Driven</i> (ABCD)
6	Andi Fadllan, 2014, Laporan Penelitian Individu, IAIN Walisongo Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji tentang pembelajaran riset 2) Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 	Penelitian terdahulu berfokus pada proses dan model pembelajaran Fisika di MAN 2 Kudus sebagai Madrasah Berbasis Riset
7	Agus Iswanto, 2018, Jurnal "Al-Qalam" Vol.24, No.2	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji terkait program madrasah riset untuk melaksanakan visi madrasah 2) Jenis penelitian studi kasus 	Penelitian terdahulu berfokus pada program madrasah riset dalam mewujudkan visi madrasah melalui praktik literasi
8	Diah Ambarumi Munawaroh, 2022, Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP) Vol.2, No.1	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji terkait tahapan dalam proses pembelajaran riset pada lokasi penelitian yang sama 2) Pendekatan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian terdahulu fokus pada strategi madrasah dalam menentukan topik ide penelitian bagi siswa madrasah dengan tiga lokasi penelitian yang berbeda 2) Jenis penelitian multi situs (tiga lokasi penelitian)

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu tindakan atau perwujudan dari rencana-rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Riset

Pembelajaran riset yaitu salah satu metode pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan mata pelajaran riset untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang keilmuan, inovasi dan lomba karya tulis ilmiah.

3. Inovasi

Inovasi adalah menemukan sesuatu hal baru yang berbeda dari yang sudah ada dan terkenal sebelumnya. Inovasi dalam penelitian ini berupa inovasi terkait pengembangan madrasah yaitu madrasah riset.

4. Madrasah Riset

Madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan IPTEK yang dilakukan oleh guru maupun siswa madrasah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Bagian awal memuat lembar sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman persembahan, motto, nota dinas pembimbing, surat pernyataan orisinalitas, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2) Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan ini mencakup tentang konteks penelitian yaitu memaparkan masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori terkait implementasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah di MTsN Kota Batu serta memaparkan tentang kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan membahas rencana penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian dipilih, lokasi penelitian yang dipilih, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan terkait data-data yang ditemukan dari penelitian yang telah dilakukan. Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan, serta deskripsi informasi lainnya seperti hasil observasi dan dokumentasi.

BAB V: Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu.

BAB VI: Penutup

Bagian penutup ini tertulis kesimpulan dari semua isi pembahasan, dan juga saran dan masukan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir proposal memuat dua komponen penting, yaitu daftar rujukan dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Implementasi

Istilah “implementasi” biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Adapun makna implementasi sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab mengatakan bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan.²⁶ Jadi proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan serta program kegiatan telah tersusun dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.

Implementasi menurut Van Meter dan Vanhorn dalam buku *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*, menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²⁷ Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

Menurut Purwanto, beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

- 1) Kualitas aktual kebijakan.

²⁶ Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

²⁷ Haedar Akib, “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN: Apa, Mengapa, dan Bagaimana”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1 No.1 (2010). 2

- 2) Kesesuaian masukan kebijakan, khususnya anggaran.
- 3) Ketepatan alat (jasa, subsidi, hibah, dan lain-lain) yang digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan.
- 4) Keterampilan pelaksana (desain organisasi, pendampingan sumber daya manusia, perencanaan, manajemen, dll).
- 5) Ciri khas dan dukungan dari kelompok sasaran (baik individu maupun kelompok, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan
- 6) Kondisi geografis lingkungan, masyarakat, ekonomi, dan politik pada saat pelaksanaan.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan agar tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai. Implementasi tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan.

b. Pembelajaran Riset

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah.²⁹ Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Secara umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.³⁰

Pembelajaran riset memberi peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan

²⁸ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 42.

²⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah

³⁰ Ibid

data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun. Siswa akan mengalami pengembangan dan peningkatan kompetensi yang ia miliki misalnya berpikir kritis, mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan berlatih disiplin. Pembelajaran berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu:

- 1) pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik,
- 2) pembelajaran dengan mengembangkan *prior knowledge*,
- 3) pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan
- 4) pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata.³¹

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah dijelaskan bahwa bentuk pembelajaran riset di madrasah dapat berupa:

- 1) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik pada madrasah.
- 2) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah.
- 3) Madrasah dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakan keduanya.
- 4) Pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.³²

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah dijelaskan pula bahwa pengembangan kegiatan riset di madrasah bisa dilaksanakan diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil

³¹ Pusat Pengembangan Pendidikan, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010), 5.

³² Ibid

riset, wisata ilmiah dan sebagainya. Pengembangan kegiatan riset di madrasah perlu untuk dilaksanakan guna menunjang model pembelajaran riset yang diberikan dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam mengembangkan kegiatan riset perlu diperhatikan model pelaksanaannya guna memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa model pembelajaran riset dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kajian ilmu serta kondisi fasilitas yang tersedia di satuan pendidikan yang bersangkutan. Pepen Arifin menyatakan langkah-langkah model RBL (*Research Base Learning*) yaitu, “*A curriculum integration in three stages sophistication of research involvement (exposure, experience, and capstone) that will enhance student competencies*”.³³ Pendapat Pepen Arifin memiliki arti bahwa keterpaduan kurikulum dalam tiga langkah riset (*exposure, experience, and capstone*) akan mempertinggi kompetensi siswa. Tahapan dalam pembelajaran riset tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahap *exposure* yaitu membangun pengetahuan peserta didik dari berbagai disiplin dengan studi literatur dan mengembangkan analitis dan ketrampilan teknis.
- 2) Tahap *experience*, siswa mendapatkan pelatihan keterampilan komunikasi yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa dalam membangun pengetahuan bekerja dan belajar mandiri.
- 3) Tahap *capstone*, Tahap akhir ini menyiapkan siswa untuk proyek akhir mereka yang akan memiliki elemen kinerja proyek, presentasi hasil tertulis dan lisan, serta publikasi ilmiah.³⁴

³³ Pepen Arifin, *Makalah Seminar Nasional Research Based Learning*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2010), 16.

³⁴ Ibid



Gambar 2.1 Tahapan Pembelajaran Riset

Peserta didik dapat memperoleh berbagai manfaat dalam konteks pengembangan metakognisi dan pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran riset. Manfaat yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik mengalami pengembangan dan peningkatan kapabilitas dan kompetensi yang lebih tinggi, termasuk:
 - a. Kompetensi umum, misalnya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi, dan pemecahan masalah.
 - b. Kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam pengembangan professional yang mengedepankan inovasi dan keunggulan
- 2) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki peluang untuk aktif di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia praktik kelak dikemudian hari.
- 3) Peserta didik terlatih dengan nilai-nilai disiplin, mendapatkan pengalaman praktik dan etika.
- 4) Peserta didik lebih memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin bagi masyarakat.³⁵

Dengan demikian bahwa manfaat dari pembelajaran riset adalah pengembangan keterampilan inkuiri. Peserta didik mendapat kesempatan untuk tahu atau belajar tidak hanya dari isi pelajaran tetapi mereka dapat mempratekannya, misalnya mencari literatur, membentuk hipotesis,

³⁵ Dede Rosyada, "Pembelajaran Berbasis Penelitian", <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/pembelajaranberbasispenelitian> , diakses tanggal 15 November 2022

koleksi data, menganalisis data/menguji data, menarik kesimpulan. Jika teknik pengajaran riset diterapkan dengan baik pada peserta didik maka mereka dapat menerapkan ketrampilan inkuiri untuk mendapatkan pengetahuan baru.

c. Inovasi

Inovasi mempunyai arti lebih luas dari penemuan. Inovasi merupakan istilah yang telah dipakai secara luas dalam berbagai bidang. Inovasi secara etimologi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Schumpeter merupakan ahli yang pertama kali mengemukakan konsep inovasi yang mendefinisikan inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan pemikiran inovasi adalah kekuatan pendorong yang penting (*critical driving force*) dalam pertumbuhan ekonomi.³⁶

Menurut Ellitian dan Anatan, secara singkat inovasi diartikan sebagai perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun berkembang dari luar organisasi.³⁷ Inovasi memiliki makna proses mengadopsi sesuatu yang baru oleh siapapun yang mengadopsinya, sebagai proses menciptakan produk baru.

Green, Howells & Miles (dalam Zulfa Nurdin) mendefenisikan inovasi sebagai sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktek atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain.³⁸ Sejalan dengan pendapat di atas Albury dan Mulgan (dalam Zulfa Nurdin) mengatakan bahwa sebuah inovasi dapat dikatakan berhasil apabila

³⁶ Wawan Dhewanto, *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 3.

³⁷ Lena Ellitian dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi Trnasformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 36.

³⁸ Zulfa Nurdin, *Inovasi Program Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrengkang*, Skripsi, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016). 11

penciptaan dan pelaksanaan proses, produk, jasa dan metode yang baru dapat menghasilkan perbaikan kualitas hasil yang efektif dan efisien.³⁹

Allah SWT juga mendorong manusia untuk berfikir agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana FirmanNya dalam QS. Al-Ra'd (13:11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” QS.Al-Ra'd (13):11⁴⁰

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri dimana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi terlahir dari sebuah gagasan baru. Inovasi merupakan sesuatu yang baru, baik berupa produk, pemikiran, perilaku, maupun proses yang mana di dalamnya mengandung ide kreatif dan dapat mengakibatkan suatu perubahan yang lebih baik.

³⁹ Ibid, 12

⁴⁰ Al-Qur'an, 13: 11

d. Madrasah Riset

Sebuah riset tidak akan benar tanpa adanya kebebasan berpikir. Kebebasan berpikir merupakan pilar utama dalam riset ilmiah.⁴¹ Ia lebih luas dan umum dari kebebasan observasi. Maka, kebebasan berpikir harus ada hingga manusia mampu berjalan dengan apa yang dikaruniakan Allah SWT terhadap ilmu pengetahuan. Kebebasan berpikir dalam ilmu pengetahuan ditegaskan dalam QS. Al Ghashiyah (88: 17-22)

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ۱۷ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
۱۸ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ ۱۹ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ
۲۰ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۗ ۲۱ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ۗ ۲۲

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”. QS. Al Ghashiyah (88: 17-22)⁴²

Ayat Al-Qur’an ini mengajak untuk membaca, memikirkan, mentadabburi dan merenungi fenomena alam. Membaca, memikirkan, mentadabburi dan merenungi fenomena alam merupakan aktualisasi dari pemanfaatan akal pikiran. Allah SWT memperlihatkan begitu banyak tanda kekuasaan-Nya di hadapan manusia. Apabila mereka telah memperhatikan semua itu dengan seksama, tentu mereka akan mengakui bahwa penciptanya adalah yang berkuasa atas semuanya. Membaca, memikirkan, mentadabburi dan merenungi dalam konteks kehidupan modern seperti sekarang ini, akan sama artinya dengan kewajiban melakukan riset.⁴³

Umat Islam diperintahkan untuk melakukan riset di berbagai bidang, sehingga kemudian akan melahirkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

⁴¹ Rahmadanni Pohan, “Prinsip-Prinsip Riset Ilmiah dalam Perspektif Islam”, <https://artikula.id/dhany/prinsip-prinsip-riset-ilmiah-dalam-perspektif-a-l-quran/> , diakses tanggal 19 November 2022

⁴² Al-Qur’an, 88: 17-22

⁴³ Imam Suprayogo, “Ayat Pertama Al-Qur’an Menginspirasi Kegiatan Riset”, <https://uin-malang.ac.id/r/150701/ayat-pertama-al-qur-an-menginspirasi-kegiatan-riset.html> , diakses tanggal 19 November 2022

Menemukan dan mengembangkan ilmu atau apa yang disebut riset itu menjadi bagian penting dari pelaksanaan ajaran Islam. Dengan demikian, umat Islam pada setiap zaman akan selalu menjadi pelopor dalam kegiatan untuk menemukan ilmu pengetahuan baru dan atau mengembangkannya.

Konsep Madrasah Riset memiliki hakikat yakni membudayakan penelitian di lingkungan madrasah. Madrasah Riset menurut M. Fikri Bakhtiar adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan guru dan siswa madrasah.⁴⁴

Madrasah riset ini telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Di dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa madrasah riset merupakan madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Dalam pelaksanaannya yang dijadikan motor utama penggerak kegiatan penelitian adalah peserta didik, di mana peserta didik mengembangkan kemampuan risetnya melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana.⁴⁵

Ide pembentukan madrasah riset ini telah ada sejak tahun 2010. Pada tahun 2013 mantan Menteri Agama Suryadarma Ali memperkenalkan 20 Program Madrasah Riset Nasional atau biasa disebut dengan “Promadrina” di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat.⁴⁶ Pada tahun 2013 Kementerian Agama memberikan istilah “Madrasah Riset” kepada madrasah yang telah berusaha membudayakan riset di lingkungan madrasah dengan cara memberikan piagam penghargaan.

⁴⁴ M Fikri Huda Bakhtiar, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus,” Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 39.

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

⁴⁶ Ummu Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 241

Penyelenggaraan program riset merupakan salah satu alternative Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu, daya saing pendidikan madrasah pada jenjang menengah. Penyelenggaraan program madrasah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai tradisi keilmuan di madrasah pada jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Selain itu program madrasah riset nasional bertujuan untuk menanamkan menulis dan meneliti sejak usia dini dan memperkuat wawasan terkait metode penelitian. Sehingga nantinya peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas akhir di jenjang perguruan tinggi.⁴⁷

Program madrasah riset dapat diintegrasikan sebagai program unggulan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengintegrasian program riset dalam kegiatan intrakurikuler yaitu dengan menyusun kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran berbasis riset. Riset yang diintegrasikan dalam ekstrakurikuler dilakukan dengan membentuk kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI).⁴⁸

Program riset senantiasa terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas penyelenggaraannya dengan diterbitkannya pedoman pelaksanaan. Pedoman-pedoman tersebut meliputi:

- 1) KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah,
- 2) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,
- 3) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah penyelenggara riset.⁴⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud madrasah riset adalah madrasah yang mampu membudayakan kegiatan penelitian di lingkungan madrasah baik oleh siswa atau guru

⁴⁷ Diah Ambarumi Munawaroh, "Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian bagi Siswa di Madrasah", *JTeP: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.2, No.1 (2022), 27

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

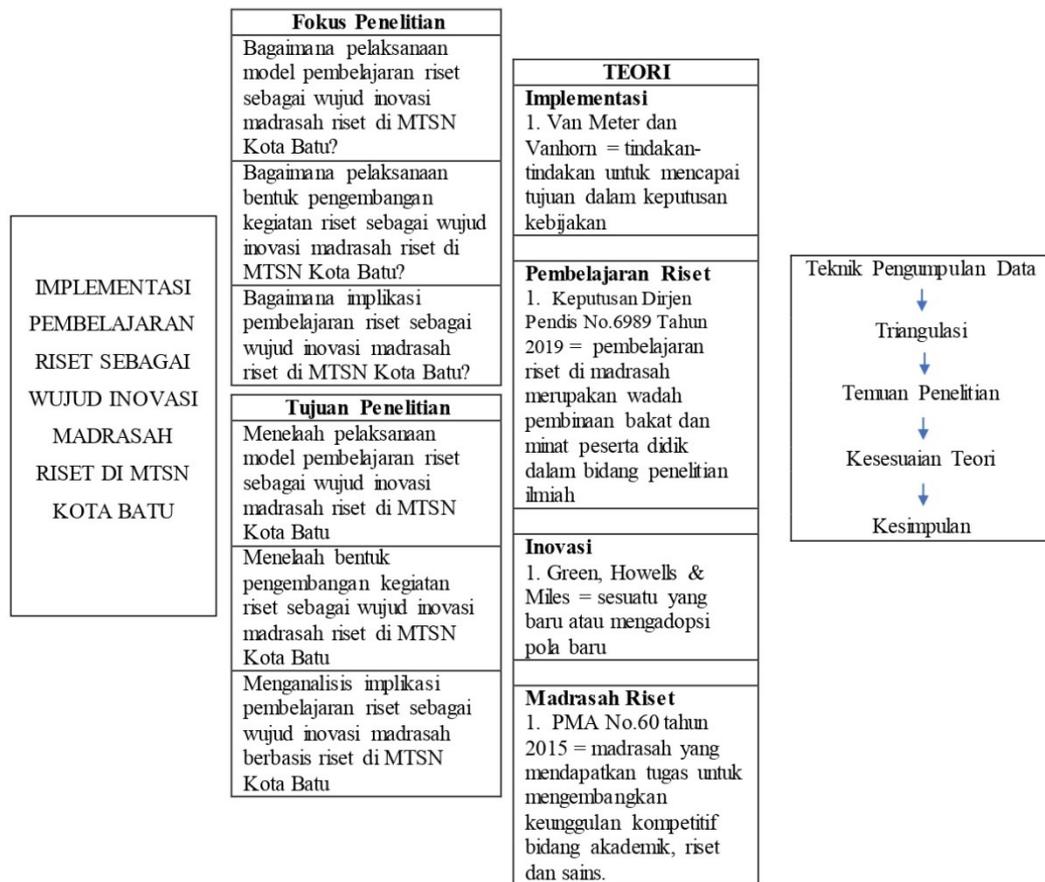
⁴⁹ Khumaidah, dkk, "Manajemen Program Riset Studi Kasus MAN 2 Kudus", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.20, No.1 (2022), 109

dengan cara mengembangkan riset untuk menghasilkan temuan riset guna meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan inti dalam madrasah riset ini pada hakikatnya adalah kegiatan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis riset yang dilakukan oleh guru yang mana hasil inovasi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara menanamkan budaya riset di setiap mata pelajaran dan kegiatan akhirnya adalah pengambilan kesimpulan dari teori yang ada oleh siswa di madrasah melalui kegiatan penelitian/riset.

Jadi, untuk dapat melakukan kegiatan riset yang baik dan memperoleh hasil yang baik dibutuhkan peran yang seimbang antara siswa dan guru. Siswa sebagai penggerak utama harus didukung dengan adanya guru yang mampu menjadi mediator dan pemandu siswa dalam kegiatan ilmiah.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang didasarkan pada teori dari Bogdan dan Taylor. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁰ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, tulisan, dan gambar terkait dengan implementasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran mengenai implementasi pembelajaran di MTsN Kota Batu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Samiaji studi kasus adalah penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih obyek penelitian dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.⁵¹ Dalam penelitian ini studi kasus difokuskan pada implementasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu. Peneliti berusaha mengkaji lebih dalam obyek penelitian tersebut untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam sehingga dapat dijadikan bahan dalam proses kegiatan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kota Batu. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MTsN Kota Batu merupakan satu-satunya madrasah di

⁵⁰ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remadja Karya, 1975), 5

⁵¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116

Kota Batu yang terpilih sebagai madrasah penyelenggara riset. Di MTsN Kota Batu, pembelajaran riset sudah mulai diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar non-akademik sejak tahun 2007 dimulai dengan berdirinya ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR).⁵² Kegiatan tersebut mendukung proses berpikir kritis peserta didik dalam bidang riset sehingga beberapa kali siswa MTsN Kota Batu meraih juara dalam berbagai event nasional dan internasional.

Selang beberapa tahun, pembelajaran riset mulai diaplikasikan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar akademik dengan membentuk kelas khusus riset pada setiap jenjang pendidikan. Tahun 2021, pembelajaran riset terus dikembangkan yaitu dengan memasukkan materi riset pada kurikulum sehingga mata pelajaran riset mulai diajarkan ke seluruh peserta didik pada jenjang kelas 7 dan 8.⁵³ Prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik MTsN Kota Batu dalam bidang riset juga kian melejit, baik tingkat nasional maupun internasional.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁴ Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian untuk memantau dan mengamati secara langsung selama penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan di MTsN Kota Batu. Disini peneliti secara terang-terangan melakukan pengamatan yang mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan subyek. Peneliti mengadakan wawancara terhadap subyek atau objek penelitian secara langsung. Peneliti melakukan

⁵² Website MTsN Kota Batu, “Riset dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar”, <https://mtsnekotabatu.sch.id/berita/detail/riset-dan-penerapannya-dalam-kegiatan-belajar-mengajar> , diakses tanggal 12 November 2022

⁵³ Ibid

⁵⁴ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 14

wawancara kepada narasumber-narasumber yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data utama (data primer) dan sumber data tambahan (data sekunder). Data primer menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama.⁵⁵ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu melalui wawancara kepada para informan yang telah ditetapkan.

Adapun penepatan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁵⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya seorang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa akan memudahkan peneliti menjelajahi subyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷ Maka dalam penelitian ini yang ditetapkan menjadi informan adalah coordinator riset, guru riset, dan guru KIR.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁸ Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil, tujuan, visi dan misi MTsN Kota Batu, sejarah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 215

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 298

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Ibid

pembelajaran riset di MTsN Kota Batu, hasil karya ilmiah dari pembelajaran riset, prestasi-prestasi yang diraih oleh madrasah, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena jika dilakukan benar dan tepat maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono) menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran riset di MTsN Kota Batu. Dengan observasi ini dapat diketahui gambaran yang utuh mengenai implementasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu. Dengan observasi ini dapat dipandang lebih objektif dalam melakukan penelitian karena jawaban dari wawancara atau lainnya kadang-kadang sulit dihindari karena kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya alias mengada-ada sesuatu yang sesungguhnya tidak ada.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara (interview) yang sering juga disebut metode kuisisioner lisan menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁰ Teknik interview adalah sebuah cara pengumpulan

⁵⁹ Ibid, 302

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), 132

informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁶¹

Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari informan-informan penelitian yaitu koordinator riset, guru riset dan guru KIR. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, menurut Nurul Zuriyah, Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.⁶²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil, tujuan, visi dan misi MTsN Kota Batu, sejarah pembelajaran riset di MTsN Kota Batu, hasil karya ilmiah dari pembelajaran riset, prestasi-prestasi yang diraih oleh madrasah, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran riset serta dokumentasi tentang hal-hal lain yang dapat mendukung terkait dengan penelitian ini.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi

⁶¹ Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 165

⁶² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 191.

pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Trianto Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.⁶³ Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya dua teknik, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari beberapa informan seperti koordinator riset, guru riset, dan guru KIR. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan *member check*, untuk mengetahui apakah pemahaman penulis telah sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber
2. Triangulasi metode. Dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah penggunaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

⁶³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 294.

⁶⁴ Ibid

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) *Pemilihan (Selecting)*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) *Pengerucutan (Focusing)*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c) *Peringkasan (Abstracting)*

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d) *Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming)*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat

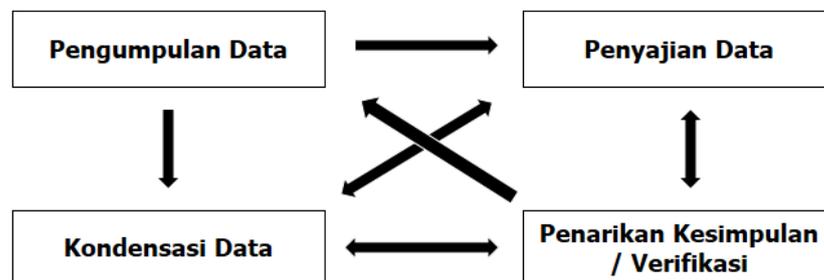
melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Pada penelitian kali ini data yang disajikan peneliti dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data tersaji, tahap berikutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada diawal sifatnya masih sementara, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data

H. Prosedur Penelitian

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu;

- 1) Pertama, tahap pra-lapangan yang mempersoalkan segala persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri.

⁶⁵ Miles, Huberman, & Sadana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-14

- 2) Kedua, pada bagian kedua dibahas usaha peneliti agar secara bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data.
- 3) Ketiga, adalah analisis data yang telah di dapat dan pemeriksaan keabsahan data.⁶⁶

Mengacu pada pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap pra-lapangan yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian; (5) merancang pedoman observasi dan wawancara.
- 2) Kedua, bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi.
- 3) Ketiga, tahap analisis data yang telah di dapat dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan menganalisis data yang telah didapat pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.

⁶⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 329.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

A. Identitas Madrasah

Identitas madrasah menunjukkan titik letak serta legalitas madrasah.

Identitas madrasah bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1: Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MTS Negeri Kota Batu
NPSN	20583900
NSM Baru	121135710002
Status Terakreditasi	Akreditasi A
Kode Satker	674699
Alamat Madrasah	Jl. Pronoyudo No.4, Kelurahan Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65233
SK Pendirian Madrasah	Kw.13.414/PP.03.2/2580/SKP/2004
SK Ijin Operasional	Kd.13.38/3/PP.005/31/2010
Tahun Penegerian	2009
Kepala Madrasah	BUASIM, S.Pd., M.Pd.
Jumlah Pendidik/Guru	62 orang
Jumlah Tenaga Kependidikan	15 orang
Jumlah Peserta Didik	940 peserta didik
Telepon	0341-531400
Email	mtsnbatu@gmail.com
Situs/Website	https://www.mtsnkotabatu.sch.id/
Waktu Belajar	Pagi
Status dalam KKM	Induk
Komite Madrasah	Sudah terbentuk

B. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama: “MTs Persiapan Negeri?”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212357902135 dan terbaru: 121135790001. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No.7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula

oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah: Jl. Pronoyudo – Kel. Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian madrasah ini resmi beralih status menjadi: Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di Kota Batu.⁶⁷

C. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

MTsN Kota Batu merupakan lembaga sekolah tingkat menengah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dengan memiliki kelebihan dibidang pemahaman agama. Hal tersebut dapat diketahui dengan lingkungan yang islami dan modern, serta masyarakat sekolah yang selalu ramah dan santun terhadap sesama. MTsN Kota Batu memiliki prestasi yang baik di tingkat regional dan nasional serta reputasi yang baik di masyarakat.

Dalam sebuah Lembaga pendidikan wajib merumuskan visi dan misi sebagai acuan untuk pelaksana madrasah dalam mencanangkan programnya, Begitu juga MTSN Batu memiliki Visi dan Misi madrasah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Dengan berlandaskan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor; 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020, maka MTSN Batu pada tahun ajaran 2021 ini melakukan perubahan visi dan misi madrasah. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu yaitu **"Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan"**.⁶⁸ Adapun indikator dari visi tersebut antara lain:

1. Terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian
2. Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari.

⁶⁷ Dokumen RKM MTsN Batu 2021-2024

⁶⁸ Ibid

3. Terwujudnya pengembangan kurikulum madrasah unggulan yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.
4. Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non-akademik.
5. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.⁶⁹

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka MTsN Kota Batu memiliki misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam untuk membentuk insan berakhlaqul karimah.
2. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif dibidang akademik dan non akademik.
4. Memantapkan kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan bakat, senibudaya dan olahraga.
5. Mewujudkan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, bersih, sehat, kondusif dan berbudaya.
6. Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset dan ber standar nasional Pendidikan.⁷⁰

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTsN Kota Batu untuk tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang berbasis riset dan adiwiyata yang meliputi 8 standar pendidikan.
2. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dengan pendekatan SCIENTIFIC

⁶⁹ Website MTsN Kota Batu <https://www.mtsnkotabatu.sch.id/>

⁷⁰ Ibid

3. Terintegrasinya kemampuan riset dan budaya lingkungan hidup dalam proses pembelajaran
4. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional dan nasional
5. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95%
6. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 75 %
7. Peningkatan skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan target mencapai KKM.
8. Peserta didik memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris 85 %, di atas KKM dan mampu berkomunikasi dengan 2 bahasa tersebut.
9. Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
10. Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olahraga dan Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional dan nasional.
11. Penambahan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik minimal 3 Juz pada Kelas Tahfidz.
12. Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset kelas 7 dan 8 yang menghasilkan karya ilmiah.
13. Peserta didik mampu berkompetisi di bidang ekstrakurikuler tingkat regional dan nasional.
14. Tercapainya proses pembelajaran di ma'had yang berorientasi pada *tafaqquh fiddien*
15. Kecintaan warga madrasah terhadap buku lebih dari 80%
16. Terlaksananya pembiasaan 5S - 1P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)

17. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
18. Tercapainya kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan pendidikan yang bersih, sehat dan nyaman.⁷¹

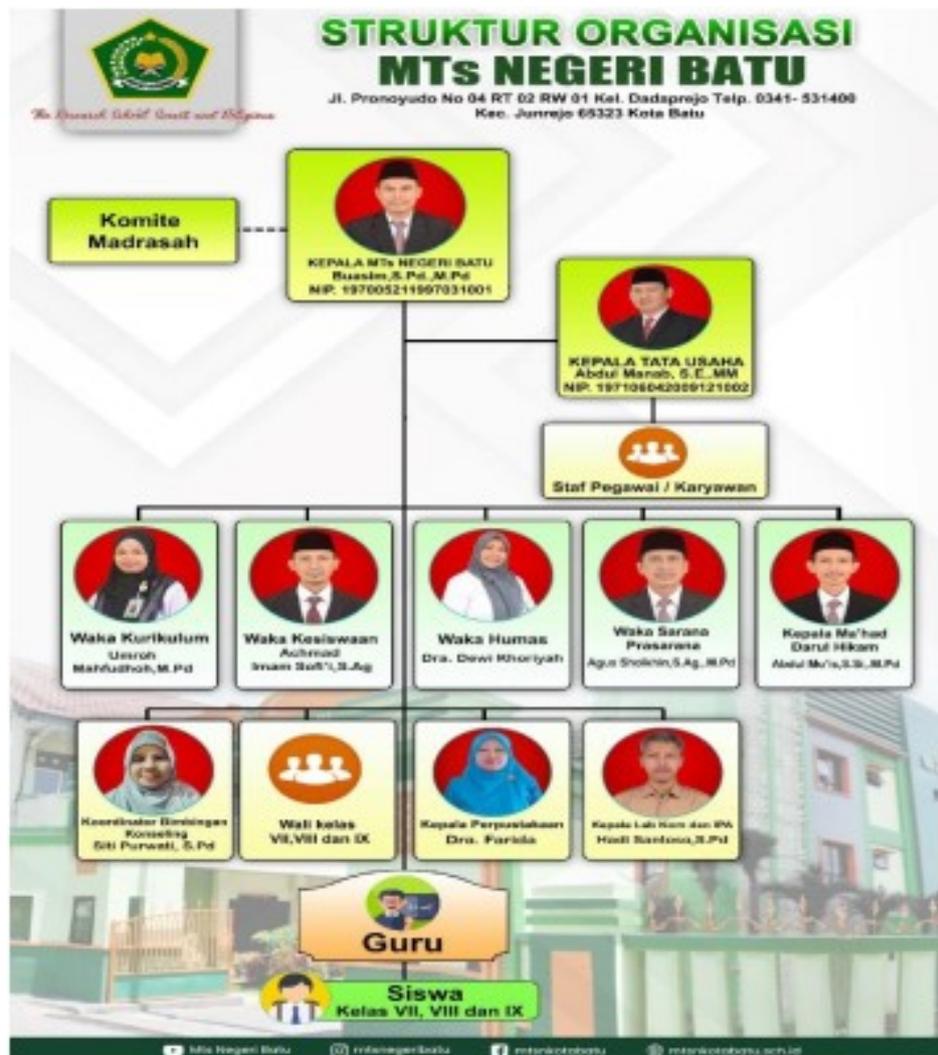
D. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi di lembaga pendidikan merupakan suatu susunan pengurus yang memiliki rasa tanggung jawab atas manajemen dari lembaga pendidikan. MTsN Kota Batu memiliki struktur organisasi yang tidak jauh berbeda dengan struktur organisasi yang ada di lembaga pendidikan lainnya, yaitu memiliki pemimpin dengan jabatan kepala madrasah dengan membawahi beberapa wakil kepala dalam bidang tertentu seperti kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat dan kurikulum. Selain itu, membawahi langsung kepala tata usaha. Untuk lebih jelasnya, berikut struktur organisasi di MTsN Kota Batu:⁷²

- a) Kepala Madrasah : Buasim, S.Pd, M.Pd
- b) Kepala Tata Usaha : Abdul Manab, S.E, M.M
- c) Waka Kurikulum : Umroh Mahfudhoh, M.Pd
- d) Waka Kesiswaan : Achmad Imam Sofi'i, S.Pd
- e) Waka Humas : Dra. Dewi Khoiriyah
- f) Waka Sarpras : Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd
- g) Kepala Ma'had Darul Hikam : Abdul Mu'is, S.Si, M.Pd

⁷¹ Website MTsN Kota Batu <https://www.mtsnkotabatu.sch.id/>

⁷² Observasi, 22 Januari 2023



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Kota Batu

E. Sarana Prasarana dan Fasilitas Penunjang

Guna menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, MTsN Batu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTsN Batu baru memiliki 26 lokal (dua puluh enam ruang kelas), 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang Kepala, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang tata usaha, 2 ruang kelas difungsikan sebagai ruang wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas difungsikan sebagai laboratorium komputer, 1 ruang kelas difungsikan sebagai perpustakaan, serta 16KM/WC untuk siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal

Swadaya Asfi Kemenag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTsN Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010.⁷³

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh terkait sarana dan prasarana madrasah, adapun beberapa kekurangan fasilitas ataupun tempat sebagai penunjang siswa dan siswi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, ruang Multimedia, ruang kesenian dan ruang olahraga sebagai pusat kegiatan siswa.⁷⁴ Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk putra putrinya bersekolah di lembaga Madrasah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTsN Kota Batu untuk meningkatkan kualitas agar tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang terdiri dari dua guru penanggungjawab kelas riset dan guru penanggungjawab ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) guna mendapatkan informasi terkait dengan implementasi pembelajaran riset. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran riset serta dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian. Berdasarkan paparan data yang peneliti sebutkan diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

a) Pelaksanaan model pembelajaran riset di MTsN Kota Batu

MTsN Kota Batu merupakan salah satu madrasah yang terpilih menjadi madrasah penyelenggara riset berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020.⁷⁵ Dengan berlandaskan SK tersebut, maka MTsN Kota Batu pada tahun ajaran 2021 melakukan perubahan visi dan misi madrasah. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah

⁷³ Observasi, 22 Januari 2023

⁷⁴ Observasi, 22 Januari 2023

⁷⁵ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6747 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset

Negeri Batu yaitu "Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan".⁷⁶ Guna mewujudkan visi tersebut dan juga berpredikat sebagai madrasah riset, MTsN Kota Batu menerapkan pembelajaran riset dalam pengelolaan pendidikannya.

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, MTsN Kota Batu dalam pembelajaran risetnya menerapkan keduanya yakni kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (kelas riset) dan ekstrakurikuler (KIR).⁷⁷

Jauh sebelum ditetapkan menjadi madrasah riset, sejak tahun 2008 MTsN Kota Batu telah menerapkan pembelajaran riset dengan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja). Seiring berjalannya waktu pembelajaran riset terus dikembangkan, pada tahun 2021 pembelajaran riset mulai dikembangkan ke dalam bentuk intrakurikuler berupa kelas khusus riset yang mulai diajarkan ke seluruh peserta didik kelas 7 dan 8. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Koordinator riset sekaligus guru kelas riset, Bu Diah Ambarumi:

“Sejarah awalnya madrasah riset dibentuk dikarenakan banyaknya madrasah yang berprestasi di nasional dan banyak yang tidak terdeteksi. Tujuan dari madrasah riset sendiri untuk mengajarkan dan membudayakan anak-anak meneliti sejak dini agar anak-anak terbiasa berfikir secara ilmiah, kemampuan literasinya baik sehingga tidak mudah terpengaruh dengan berita hoax, dan tentu saja mampu menghasilkan penemuan yang bermanfaat”⁷⁸

Maksud dari pernyataan diatas yakni madrasah riset merupakan madrasah yang membudayakan penelitian di lingkungan madrasah sehingga mampu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik serta menghasilkan temuan riset yang bermanfaat.

⁷⁶ Website MTsN Kota Batu <https://www.mtsnkotabatu.sch.id/>

⁷⁷ Observasi, 02 Februari 2023

⁷⁸ Diah AM, *wawancara* (Kota Batu, 10 Februari 2023)

Melanjutkan penjelasan diatas, Bu Diah menyampaikan awal mula terbentuknya madrasah riset di MTsN Kota Batu:

“Awal mula madrasah riset dimulai sejak dibentuk ekstrakurikuler KIR pada tahun 2008. KIR itu kelompok ilmiah remaja, dikatakan kelompok karena pelaksanaannya dilakukan bersama kelompok bukan individu. Awalnya hanya ada sedikit siswa yang berminat untuk ikut KIR, lalu kita mencoba ikut lomba dan di tahun itu juga untuk pertama kalinya tim riset dari MTsN Kota Batu mengikuti kompetisi nasional. Ekstrakurikuler KIR terus berlanjut dan peminatnya semakin besar, sehingga pada tahun 2017 madrasah membentuk kelas unggulan riset untuk dilakukan uji coba. Siswa yang masuk kelas unggulan riset mengikuti tahapan-tahapan seleksi terlebih dahulu. Untuk anak-anak yang tidak lolos masuk kelas unggulan dan memiliki minat yang tinggi untuk meneliti, maka disarankan ikut ekstrakurikuler KIR. Namun lambat laun, semakin banyak anak-anak yang memiliki minat untuk meneliti dan pada tahun 2020 MTsN Kota Batu mendapatkan SK madrasah riset maka pada tahun 2021 dibentuk kelas khusus riset yang masuk muatan lokal dan wajib diikuti oleh seluruh kelas 7 dan 8”⁷⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bu Diah, Bu Ika selaku guru riset sekaligus pembina olimpiade riset menegaskan hal yang serupa:

“Untuk pembelajaran riset di MTsN Kota Batu ini dimulai dari diadakannya ekstrakurikuler KIR pada tahun 2008. Dari tahun ke tahun KIR terus dikembangkan sehingga mencetak banyak prestasi. Lalu waktu sudah dapat SK Madrasah riset itu, pembelajaran risetnya dikembangkan, dari KIR berkembang ke program intrakurikulernya yaitu kelas riset yang dimasukkan ke dalam muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8. Kelas riset itu mulai diadakan pada tahun 2021, tapi sebelumnya pada tahun 2017 itu sebenarnya sudah ada kelas riset ya, namanya kelas unggulan riset, tapi ada seleksinya untuk siswa agar bisa masuk ke kelas unggulan tersebut”⁸⁰

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara diatas terkait sejarah terbentuknya pembelajaran riset di MTsN Kota Batu sebagai berikut:

⁷⁹ Diah AM, *wawancara* (Kota Batu, 10 Februari 2023)

⁸⁰ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 30 Januari 2023)

- a. Program pembelajaran riset di MTsN Kota Batu sudah diterapkan sejak tahun 2008 melalui ekstrakurikuler KIR
- b. (Kelompok Ilmiah Remaja)
- c. Pada tahun 2017, MTsN Kota Batu membentuk kelas unggulan riset yang digunakan sebagai uji coba pelaksanaan kegiatan pembelajaran riset berbentuk intrakurikuler.
- d. Semakin tahun MTsN Kota Batu meraih banyak prestasi di bidang riset sehingga mendapatkan SK madrasah riset pada tahun 2020.
- e. Pada tahun 2021, MTsN Kota Batu menerapkan pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler berupa kelas khusus riset yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas 7 dan 8
- f. Pembelajaran riset di MTsN Kota Batu dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan Riset di Madrasah yakni dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal dan ekstrakurikuler.
- g. Pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler berupa kelas riset yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas 7 dan 8 dan juga ekstrakurikuler berupa ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang penelitian ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran riset baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kajian ilmu serta kondisi fasilitas yang tersedia di satuan pendidikan masing-masing. Model pembelajaran riset memiliki tiga tahapan yakni *exposure*, *experience*, dan *capstone*. Model tersebut merupakan implementasi dari pembelajaran di dalam kelas dan laboratorium dengan puncaknya pengalaman sebagai proyek akhir.⁸¹ Model ini sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran riset baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. MTsN Kota

⁸¹ Pepen Arifin, *Makalah Seminar Nasional Research Based Learning*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2010), 16

Batu juga menerapkan model ini dalam pelaksanaan pembelajaran risetnya sebagai berikut:

1) Tahap *exposure* yaitu membangun pengetahuan peserta didik.

Langkah pertama pembelajaran riset dimulai dengan mengenalkan dan membangun pengetahuan peserta didik terkait riset terlebih dahulu untuk menstimulus ketertarikan mereka terhadap pembelajaran riset. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Diah Ambarumi:

“Jadi sebelum mulai melakukan riset, di awal pertemuan di kelas anak-anak itu terlebih dahulu dikenalkan dan diberitahu tentang riset. Kemudian, disesuaikan dengan kemampuan awal siswa sampai mana dulu anak-anak faham untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kita menyesuaikan anak-anak. Lalu anak-anak juga diberitahu tentang etika-etika penelitian, seperti harus menghargai karya orang lain tidak boleh dijatuhkan, tidak boleh melakukan plagiasi dan lain sebagainya sehingga mereka tahu mana yang boleh dilakukan dan tidak baru. Setelah itu baru mereka diarahkan ke penelitian, mulai diajak mengamati lingkungan sekitar sehingga mendapatkan ide penelitian, diajak ke lab computer untuk mencari referensi-referensi dan lain sebagainya”⁸²

Dalam konteks yang sama, Bu Ika juga melakukan hal yang serupa dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

“Untuk mengenalkan riset bisa melalui proses belajar mengajar dan juga ekstrakurikuler KIR. Untuk pembelajaran di kelas, di awal saya tidak langsung mengharuskan mereka membuat proposal. Tapi mereka diberi pemahaman kognitif terlebih dahulu dengan dikenalkan dulu tentang dasar-dasar riset seperti konsep dasar karya tulis ilmiah, ruang lingkup karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya”⁸³

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumentasi yang didapat peneliti, yang dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini:⁸⁴

⁸² Diah AM, *wawancara* (Kota Batu, 10 Februari 2023)

⁸³ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 30 Januari 2023)

⁸⁴ Dokumentasi Media Pembelajaran Riset, 17 Maret 2023



Gambar 4.2 Media Pembelajaran Pengenalan Riset

Gambar diatas merupakan materi pengenalan riset yang dikemas dalam bentuk powerpoint sehingga menarik dan tidak monoton dengan harapan agar siswa tidak bosan dan lebih cepat dalam memahami materi awal terkait dasar-dasar riset.

Pembelajaran riset dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR juga demikian, seperti yang disampaikan oleh Pak Hengky selaku penanggungjawab ekstrakurikuler KIR di MTsN Kota Batu. Beliau menjelaskan bahwa:

“Yang saya gunakan untuk mengenalkan dan membangun pengetahuan anak-anak yaitu memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencari permasalahan terlebih dahulu yaitu *based on problematic* baru di *konstruk* untuk mencari alternatif solusi kemudian akan membentuk ide. Jadi benar-benar siswa diminta untuk mencari fenomena, memahami fenomena, dan juga memandang fenomena untuk menentukan problematika di lingkungan sekitar. Selain itu juga menggunakan banyak teknik misalkan test, permainan-permainan kelompok, repository, dan lain-lain untuk memberikan pemahaman-pemahaman tetapi dengan cara-cara yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan tertarik untuk belajar khususnya materi tentang riset.”⁸⁵

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran KIR berlangsung dengan menggunakan metode belajar sambil bermain yang menarik dan menyenangkan menggunakan quizz.⁸⁶

⁸⁵ Hengky TH, wawancara (Kota Batu, 2 Februari 2023)

⁸⁶ Observasi, 2 Februari 2023



Gambar 4.3 Pembelajaran dengan quizizz

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan terkait dengan tahap *exposure* yaitu tahapan membangun pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran riset sebagai berikut:

- a. Langkah awal dalam mengenalkan riset untuk kelas riset maupun ekstrakurikuler KIR dimulai dengan hal-hal sederhana seperti dijelaskan terkait etika-etika yang harus dimiliki oleh peneliti seperti tidak melakukan plagiasi, tidak menjatuhkan karya orang lain serta dijelaskan terkait dasar-dasar pembuatan karya tulis ilmiah sebagai pondasi untuk melaksanakan penelitian kedepannya
- b. Menggali ide penelitian siswa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan diajak mengamati lingkungan sekitar untuk memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Mencari referensi-referensi tambahan di internet guna memperkuat ide penelitian yang sudah disusun, seperti di google scholar, neliti, repository, dan lain sebagainya.
- d. Dalam pembelajaran riset juga tidak monoton dilakukan di dalam kelas saja, para siswa esekali diajak diajak untuk bermain kelompok dan kadang belajar di luar kelas agar siswa tertarik terhadap materi riset serta dan tidak jenuh dalam belajar riset.
- e. Semua hal diatas bertujuan untuk menstimulus siswa agar mampu memunculkan ide yang kreatif untuk penelitian dengan bermacam-

macam metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa terbiasa bafikir kritis dan peka terhadap lingkungan yang ada di disekitarnya.

- 2) Tahap *experience* yaitu membangun pengalaman peserta didik melalui proses penelitian

Setelah peserta didik mengenal dan memahami tentang riset, tahap selanjutnya yakni membangun pengalaman peserta didik melalui proses penelitian. Proses meneliti di MTsN Kota Batu dilaksanakan secara bertahap menyesuaikan jenjang kelas para peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Ika dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kelas riset sendiri itu totalnya ada 20 kelas. Untuk proses meneliti itu berbeda antara kelas 7 dan kelas 8. Untuk kelas 7 penelitian hanya sampai proposal penelitian saja, untuk kelas 8 baru sampai membuat laporan hasil penelitian. Untuk hasil riset yang diikuti kompetisi itu diambil dari proposal penelitian anak-anak. Untuk metode pembelajaran yang digunakan itu tergantung kebutuhan siswa, karena kan tiap kelas beda-beda. Tapi yang sering saya gunakan biasanya *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan lain sebagainya”⁸⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bu Diah yang mengampu kelas riset pada jenjang kelas 7 juga yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan peneliti pemula harus *behaviour* dituntun satu satu agar mereka tertarik dan ketagihan untuk meneliti apalagi yang saya ajar masih kelas 7 bisa dikatakan anak baru lulus SD, jadi butuh dituntun dan diberi motivasi. Kalau saya pribadi tidak terlalu berpaku pada RPP kalau mengajar karena bisa jadi sampai 5 kali pertemuan di kelas, para siswa itu belum mendapatkan ide penelitian. Saya mengajak mereka berkeliling disekitar lingkungan madrasah untuk mencari mencari ide, jika sudah menemukan saya ajak ke laboratorium, saya ajarkan untuk mencari referensi di *google scholar*, *neliti*, dan repository dll. Setelah itu mengalir saja saya tuntun mereka untuk membuat rumusan masalah, mencari kajian teori, sampai pada metodologi penelitiannya. Saat proses penelitian saya dampingi juga, namun kalau butuh uji kandungan bahan-bahan yang membutuhkan laboratorium gitu biasanya nanti kerjasama

⁸⁷ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 30 Januari 2023)

sama universitas yang ada di Malang seperti UIN, UM, UB begitu. Untuk kategori tema-tema penelitian itu mengikuti dari kemenag yaitu ada empat kategori yaitu keagamaan, sosial, science, dan teknologi rekayasa⁸⁸

Penjelasan kedua narasumber diatas, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran riset berlangsung bertepatan dengan para siswa kelas 8 sedang melakukan uji coba penelitian laboratorium di madrasah.⁸⁹



Gambar 4.4 Uji Coba Penelitian di Laboratorium Madrasah

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan terkait pelaksanaan proses meneliti dalam kelas riset sebagai berikut:

- a. Mengajar riset untuk peneliti pemula harus dilakukan secara *behavior* agar mereka tertarik dan tidak bosan untuk melakukan penelitian.
- b. Dalam kelas riset, proses pembelajaran tidak sepenuhnya berpaku pada RPP karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
- c. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan bervariasi tergantung kebutuhan siswa namun biasanya menggunakan *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan lain sebagainya.

⁸⁸ Diah AM, wawancara (Kota Batu, 10 Februari 2023)

⁸⁹ Observasi, 16 Februari 2023

- d. Siswa dibebaskan untuk memilih kategori penelitian sesuai dengan minatnya. Untuk kategori tema-tema penelitian mengikuti dari Kemenag meliputi empat kategori yakni keagamaan, sosial humaniora, sains, dan teknologi rekayasa
- e. Selama proses penelitian dari pembuatan proposal sampai pada laporan penelitian siswa masih perlu diberi arahan secara terus-menerus.
- f. MTsN Kota Batu bekerja sama dengan beberapa universitas yang ada di Kota Malang untuk melakukan uji kandungan bahan-bahan di laboratoium.

Sedikit berbeda dengan kelas riset, pelaksanaan proses meneliti untuk ekstrakurikuler KIR dilaksanakan dalam dua termin, seperti yang disampaikan oleh Pak Hengky sebagai berikut:

“Khusus untuk kelas KIR terdapat 2 termin. Termin yang pertama itu untuk pengenalan riset itu dilakukan di semester ganjil, nah di semester ganjil ini siswa di ekstrakurikuler KIR ini menggunakan *Problem Based Learning*, jadi siswa membuat ide berdasarkan problematika. Sedangkan untuk semester genap, siswa ini berdasarkan *Project Based Learning* nanti di akhir sesi ekstra, siswa akan menyusun projek proposal yang nantinya akan mereka teliti untuk diikutsertakan pada kompetisi Myres dan kompetisi-kompetisi lainnya”⁹⁰

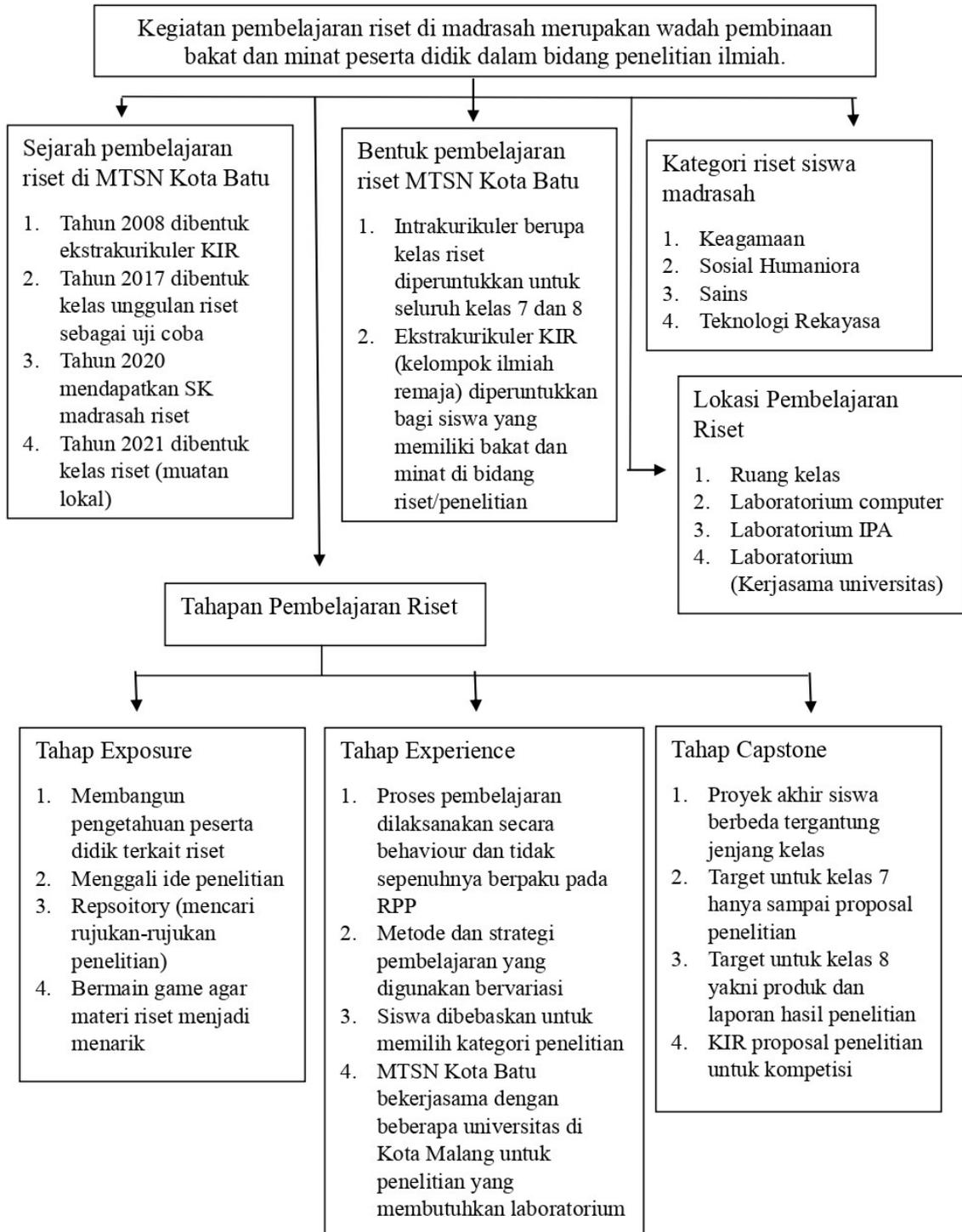
Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan terkait proses meneliti untuk ekstrakurikuler KIR sebagai berikut:

- a. Proses meneliti untuk ekstrakurikuler KIR terbagi menjadi dua termin selama satu tahun ajaran.
- b. Termin pertama dilaksanakan pada semester ganjil dengan target mengenalkan siswa tentang riset dan menggali ide untuk penelitian serta penyampaian materi terkait riset.
- c. Termin kedua dilaksanakan pada semester genap dengan metode pengajaran *Project Based Learning* dengan target akhir yakni pembuatan proposal penelitian.

⁹⁰ Hengky TH, *wawancara* (Kota Batu, 2 Februari 2023)

- d. Jika proposal yang dibuat siswa menarik, maka besar kemungkinan akan diikuti untuk kompetisi dengan bimbingan lanjutan oleh guru-guru riset dari madrasah.
- 3) Tahap *capstone* yaitu tahap akhir berupa proyek akhir siswa. Tahapan terakhir dalam pembelajaran riset yakni menyiapkan siswa untuk proyek akhir mereka. Proyek akhir pelaksanaan pembelajaran riset di MTsN Kota Batu dapat diorientasikan sebagai berikut:
- a) Kelas VII: Target untuk kelas ini adalah pengenalan dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dibidang teori dasar riset, jenis-jenis riset, ruang lingkup riset, serta pembuatan proposal penelitian dan dipresentasikan. Dalam pembuatan proposal penelitian dilakukan secara berkelompok dan siswa boleh memilih salah satu dari empat kategori yang ada yakni keagamaan, sosial humaniora, sains, dan teknologi rekayasa.
 - b) Kelas VIII: Target untuk kelas ini adalah melanjutkan proposal penelitian yang sudah dibuat saat kelas 7 yakni mulai membuat produk penelitian, laporan penelitian, dan presentasi hasil penelitian. Jika penelitian mereka menarik maka akan diikuti kompetisi serta dipublikasikan.
 - c) Ekstrakurikuler KIR: Target untuk KIR ini adalah proposal penelitian yang akan ditindaklanjuti oleh guru riset untuk diikuti kompetisi.

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN RISET DI MTSN KOTA BATU



Bagan 4.1: Pelaksanaan Model Pembelajaran Riset MTsN Kota Batu

b) Pelaksanaan pengembangan kegiatan riset di MTsN Kota Batu

Salah satu bentuk pembelajaran riset di madrasah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Riset di Madrasah dapat berupa pengembangan kegiatan riset diluar mulok riset dan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, dan sebagainya.⁹¹

MTsN Kota Batu sebagai madrasah riset selalu berupaya mengembangkan hal tersebut melalui beberapa kegiatan seperti mengikuti kompetisi riset baik di tingkat nasional sampai internasional dan juga rutin mengadakan pameran hasil riset siswa-siswinya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bu Diah sebagai berikut:

“Ada yaitu pembimbingan persiapan kompetisi riset dan pameran hasil riset. MTsN Kota Batu punya ruang riset dan hasil produk anak-anak dipajang disana. Selain itu dibuat pameran riset di lingkungan madrasah. Nanti saat penerimaan rapot ada classmeeting anak-anak membuat pameran hasil riset. Dipilih 3 terbaik perkelas untuk pameran. Untuk kompetisinya nanti ada seleksinya lagi”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan kegiatan riset di MTsN Kota Batu berupa kompetisi riset dan pameran hasil riset.
- b. Hasil penelitian para siswa dipajang di ruang riset MTsN Kota Batu.
- c. Pameran hasil riset diadakan saat penerimaan rapot dan dipilih tiga hasil terbaik tiap kelasnya untuk diikutkan pameran.
- d. Terdapat seleksi lagi bagi siswa yang tertarik untuk mengikuti kompetisi riset.

Pameran hasil riset siswa merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengembangan riset di madrasah di luar mulok riset dan ekstrakurikuler

⁹¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Riset di Madrasah

⁹² Diah AM, *wawancara* (Kota Batu, 10 Februari 2023)

KIR. Pameran hasil riset siswa di MTsN Kota Batu dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi dan mengapresiasi kerja keras siswa dalam melakukan penelitian. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Diah sebagai berikut:

“Latar belakang adanya pameran hasil riset itu kan tidak semua siswa bisa mengikuti lomba riset ya, nah untuk yang hasil karyanya bagus tapi tidak bisa ikut lomba nanti bisa ikut pameran ini. Jadi tujuannya untuk mengapresiasi sebenarnya. Untuk panitia atau tim pamerannya yaitu para guru riset serta dibantu dengan anak OSIS agar koordinasinya lebih mudah saja”⁹³

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bu Ika yang juga mengatakan bahwa:

“Latar belakang MTsN Kota Batu mengadakan pameran hasil riset siswa itu untuk mengapresiasi kerja keras dari siswa-siswa yang sudah melakukan penelitian dan juga bisa dijadikan motivasi peserta didik lainnya untuk melakukan hal yang sama atau hal yang lebih lagi dibandingkan dengan yang sebelumnya. Jadi intinya untuk meningkatkan motivasi siswa aja sih dan mengapresiasi kerja keras mereka”⁹⁴

Melanjutkan penjelasan diatas, Bu Ika menambahkan terkait perencanaan dan persiapan pameran hasil riset siswa sebagai berikut:

“Kemarin pembina-pembina riset yang ditunjuk dalam SK yang baru itu sudah mendiskusikan hal ini. Untuk pelaksanaan pameran untuk tim khusus pelaksanaan pameran enggak ada sih mbak. Jadi yang kemarin mendapatkan SK menjadi pembina riset itu yang jelas membackup pameran hasil riset karya siswa jadi yang jadi pembina atau guru riset juga menjadi tim pelaksanaan pameran riset siswa dan juga dibantu dengan osis. Untuk persiapan awalnya jelas mematangkan dari produknya, jadi kalau kelas 7 itu fokus ke proposal penelitian maka produknya itu dimatangkan hingga ke power pointnya untuk presentasinya. Sedangkan untuk kelas 8 karena mereka sudah melaksanakan penelitian maka ya dimatangkan produk hasil mereka gitu termasuk dalam metode penelitiannya, jadi uji-ujinya juga harus benar dan sudah sesuai”⁹⁵

⁹³ Diah AM, *wawancara* (Kota Batu, 10 Februari 2023)

⁹⁴ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 8 Februari 2023)

⁹⁵ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 8 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut peneliti terdapat poin-poin penting sebagai berikut:

- a. Pameran hasil riset diadakan untuk mengapresiasi hasil penelitian siswa dan juga memotivasi siswa yang lain untuk terus berkarya di bidang riset
- b. Tim pelaksana pameran riset terdiri dari pembina dan guru riset dengan bantuan OSIS
- c. Untuk persiapan awal riset yakni mematangkan produk penelitian berdasarkan targetnya untuk tiap jenjang kelas.
- d. Target untuk kelas 7 yakni sampai pada proposal penelitian, maka produk pameran risetnya dimatangkan berupa powerpoint sampai ke cara presentasinya.
- e. Target untuk kelas 8 yakni produk hasil penelitian karena mereka sudah melaksanakan penelitian.

Pelaksanaan pameran hasil riset siswa di MTsN Kota Batu dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan *classmeeting* siswa yang diadakan secara rutin setiap satu tahun sekali. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pameran hasil riset ini akan dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran, misalkan kelas 7 akan ada kompetisi proposal penelitian, nanti hasilnya juga akan dipamerkan. Untuk kelas 8 akan ada pameran hasil penelitian dari anak-anak. Jadi dilakukan setahun sekali di akhir semester. Mekanisme pelaksanaan pameran hasil riset siswa dilakukan ketika *classmeeting* jadi nanti akan ada stand-stand khusus pameran hasil karya siswa akan dipajang disana, jadi hasil karya siswa akan dipajang di sana. Jadi siswa selain bisa ke bazar kuliner dari anak-anak juga bisa melihat hasil penelitian anak-anak di stand khusus riset. Selanjutnya untuk evaluasinya kita mengadakan istilahnya umpan balik lah ke siswa-siswa gimana responnya terhadap pameran riset apakah bermakna bagi mereka atau bisa meningkatkan motivasi bagi mereka atau tidak jadi lebih ke penyebaran kuisioner.”⁹⁶

⁹⁶ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 8 Februari 2023)

Bu Diah juga menyampaikan hal yang sama terkait pelaksanaan kegiatan pameran hasil riset di madrasah:

“MTsN Kota Batu punya ruang riset dan hasil produk anak-anak dipajang disana. Selain itu dibuat pameran riset di lingkungan madrasah. Nanti saat penerimaan rapot ada *classmeeting* anak-anak membuat pameran hasil riset. Dipilih 3 terbaik perkelas untuk pameran. Jadi anak-anak itu nanti bisa melihat hasil risetnya kelas lain, barangkali juga jadi termotivasi”

Kedua pendapat diatas dibuktikan dengan bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan pameran hasil riset yang didapatkan oleh peneliti ketika berkunjung ke lokasi penelitian oleh salah satu narasumber⁹⁷



Gambar 4.5 Pameran Hasil Riset

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan terkait pelaksanaan pameran hasil riset sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pameran hasil riset diadakan setiap satu tahun sekali di akhir tahun pembelajaran yang dibarengkan dengan kegiatan *classmeeting* di madrasah
- b. Terdapat stand khusus untuk riset yang bersebelahan dengan stand-stand makanan sehingga selain membeli jajanan para siswa bisa melihat-lihat hasil riset teman-temannya

⁹⁷ Dokumentasi kegiatan, 10 Februari 2022

- c. Kelas 7 yang akan dipamerkan yakni proposal penelitian, sedangkan untuk kelas 8 yakni prosuk penelitian.
- d. Evaluasi pameran hasil riset dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap pameran yang telah dilaksanakan.

MTsN Kota Batu sudah mengikuti berbagai kompetisi riset bahkan sebelum ditetapkan sebagai madrasah riset. Setelah ditetapkan menjadi madrasah riset, kepala madrasah selalu menghimbau kepada para pembina riset, guru-guru dan para siswa agar senantiasa mengikuti kompetisi riset. Berdasarkan hasil observasi peneliti, para siswa MTsN Kota Batu sudah beberapa kali meraih juara dalam berbagai kompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional.⁹⁸ Prestasi yang ditorehkan siswa MTsN Kota Batu di bidang riset dari tahun ke tahun juga kian melejit, baik di tingkat nasional maupun internasional.⁹⁹ Pernyataan di atas selaras dengan pendapat dari Bu Ika sebagai berikut:

“Jadi latar belakangnya itu karena sejak dulu MTsN Kota Batu itu memang sudah berprestasi di bidang riset baik nasional dan internasional. Nah karena seringnya prestasi itu maka Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan SK Dirjen kalau MTsN Kota Batu itu merupakan madrasah yang berbasis riset. Nah akhirnya dengan turunnya SK tersebut, maka kepala madrasah itu selalu menghimbau khususnya bagi para Pembina riset, guru-guru dan siswa untuk selalu mengikuti kompetisi riset bahkan di pembelajaran pun juga ada mata pelajaran riset. Jadi kompetisi riset yang sering diikuti itu ada dua kategori pertama nasional dan internasional. Yang nasional kompetisinya ada LKINBRIN dulu terus ada MYRES, OPSI, dll. Kalau yang internasional biasanya AISEFF, IEFF, dan sebagainya”.¹⁰⁰

Bu Diah juga menyampaikan hal yang serupa terkait kompetisi riset di MTsN Kota Batu sebagai berikut:

“Kalau kompetisi sebenarnya sejak belum jadi madrasah riset, MTsN Kota Batu itu sudah ikut kompetisi baik di tingkat nasional

⁹⁸ Observasi, 2 Februari 2023

⁹⁹ Observasi, 2 Februari 2023

¹⁰⁰ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 8 Februari 2023)

maupun internasional. Lalu sejak jadi madrasah riset kepala madrasah menghimbau untuk selalu ikut kompetisi-kompetisi riset”

Hasil yang dapat diambil dari wawancara peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

- a. MTsN Kota Batu sudah lama mengikuti kompetisi riset madrasah baik di tingkat nasional maupun internasional walaupun saat itu belum ditetapkan sebagai madrasah riset.
- b. Sejak MTsN Kota Batu ditetapkan sebagai madrasah riset, maka dari itu kepala madrasah selalu menghimbau kepada pembina, guru-guru riset, dan para siswa untuk selalu mengikuti kompetisi riset.
- c. Pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan penunjang utama untuk mengikuti kompetisi riset.
- d. Kompetisi riset yang diikuti MTsN Kota Batu terdiri dari dua kategori yakni nasional dan internasional.
- e. MTsN Kota Batu banyak meraih prestasi riset yang tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

Tabel 4.2: Prestasi Riset MTsN Kota Batu tahun 2018-2022

Tahun	Nama Ajang Kompetisi	Penghargaan
2018	Riset bidang IPA Se-Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah	Juara Harapan 2 riset bidang IPA
2018	<i>Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)</i>	Medali perunggu bidang riset
2018	<i>Madrasah Young Reasecher Super Camp (MYRES)</i>	Medali perunggu bidang riset
2018	<i>Internasional Young Inventor Awards (IYIA)</i>	Medali emas bidang riset
2019	<i>Indonesian Young Scientist Association (IYSA)</i>	Medali emas bidang riset
2019	<i>Indonesia International Invention Festival (I3F)</i>	Medali emas bidang riset
2019	<i>Madrasah Young Reasecher Super Camp (MYRES)</i>	Finalis
2020	<i>National Innovation Science Entrepreneur Fair (NISEF)</i>	Medali perak bidang riset
2020	<i>ASEAN Innovation Science Entrepreneur Fair (AISEF)</i>	Medali perak bidang riset

2021	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF)</i>	Medali emas kategori <i>environmental science</i>
2021	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF)</i>	Medali emas kategori <i>social science</i>
2021	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF)</i>	Penghargaan <i>special award</i> dari IYSA yaitu Free registration I2ASPO 2021
2021	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF 2021)</i>	Medali emas kategori <i>innovative science (biology, physic, chemistry, mathematic)</i>
2021	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF 2021)</i>	Penghargaan <i>special award</i> dari Universitas Diponegoro <i>Nutritian Study</i>
2021	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF 2021)</i>	Medali perunggu kategori <i>Entrepreneur</i>
2021	<i>Madrasah Robotics Competition (MRC)</i>	Juara 2 riset kategori <i>entrepreneur</i>
2021	<i>Madrasah Robotics Competition (MRC)</i>	Juara 1 riset kategori <i>innovation</i>
2022	<i>National Biology Competition (B'COME)</i>	Juara 3 bidang riset
2022	<i>Youth International Science Fair (YISF)</i>	<i>Gold Medal of Entrepreneur</i>
2022	<i>Youth International Science Fair (YISF)</i>	<i>Doza Srekja Macedonia Special Award</i>
2022	<i>Youth International Science Fair (YISF)</i>	<i>Bronze Medal of Innovation Science</i>
2022	<i>Youth International Science Fair (YISF)</i>	<i>Silver Medal of Social Science</i>
2022	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF)</i>	<i>Bronze Medal</i>
2022	<i>Asean Innovative Science, Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF)</i>	<i>Silver medal</i>

Prestasi yang berhasil diraih oleh MTsN Kota Batu tentu saja tidak datang dengan instan, karena kunci keberhasilan adalah perencanaan yang matang. Dengan merencanakan segala sesuatu yang matang sejak awal maka tingkat keberhasilan juga semakin besar. Begitu juga keberhasilan MTsN Kota Batu dalam mencetak prestasi di bidang riset tentu melalui perencanaan yang matang terlebih dahulu. Perencanaan mengikuti kompetisi riset di MTsN Kota Batu dimulai sejak dalam kegiatan belajar mengajar (kbm) yakni dalam pembelajaran riset di kelas khusus riset yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik dan mencari bibit-bibit unggul yang layak untuk diikutkan kompetisi sekaligus membentuk tim khusus yang sesuai dengan kompetensi masing-masing agar bisa maksimal dalam mengikuti kompetisi. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Bu Ika sebagai berikut:

“Perencananya untuk mengikuti kompetisi riset pertama itu ada madrasah dimulai tahun 2021 itu melakukan pembelajaran berbasis riset diawali dengan kelas khusus riset. selanjutnya untuk tahun berikutnya untuk jenjang kelas 7 dan 8 itu ada mata pelajaran riset yang harus dipelajari oleh anak-anak kelas 7 dan 8. Nah melalui KBM riset nanti akhirnya kita bisa mengetahui kompetensi peserta didik nah dari situ nanti guru-guru riset itu akan memfilter atau menyeleksi lah secara internal judul-judul mana yang layak untuk diikutkan kompetisi. Selain itu siswa yang tidak terseleksi tadi pun masih bisa ikut kompetisi asalkan satu dia punya motivasi yang kuat, yang kedua punya rasa optimis yang tinggi. Untuk ide dan sebagainya itu bisa dibentuk oleh pembina atau guru risetnya masing-masing. Nah kalau untuk pelaksanaannya sendiri untuk event nasional biasanya itu yang dikumpulkan pertama terlebih dahulu itu proposal penelitian dulu, jadi nanti diseleksi para proposal yang layak di presentasikan untuk seleksi lanjutan setelah terpilih nanti itu baru anak-anak melakukan proses penelitian nah berbeda dengan event internasional kalau internasional itu biasanya sudah minta bersih dalam artian sudah berupa laporan penelitian.”¹⁰¹

Melanjutkan penjelasan di atas, Bu Ika menambahkan jika untuk perencanaan kompetisi riset maka akan dibentuk tim khusus agar persiapan kompetisi lebih efisien dan maksimal:

¹⁰¹ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 8 Februari 2023)

“Untuk tim khusus ya dibentuk, jadi kepala madrasah membuat SK mengenai siapa-siapa yang akan membina riset. Tentunya itu disesuaikan dengan kualifikasi gurunya misalkan bidang sosial maka yang diambil itu guru IPS, guru PKN, dan sebagainya. Kalau dibidang sains dan teknologi biasanya guru IPA guru TIK, kalau bidang keagamaan islam biasanya guru fiqh, guru al-quran hadist, dan sebagainya. Jadi ya tetap harus disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi dari guru tersebut agar bisa maksimal dalam mendampingi siswa-siswi berkompetisi”¹⁰²



Gambar 4.6 Contoh produk riset siswa yang diikuti kompetisi

Hasil yang dapat diambil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

- a. MTsN Kota Batu dalam mengikuti kompetisi riset sudah direncanakan dengan matang
- b. Perencanaan kompetisi riset di MTsN Kota Batu dimulai sejak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas riset.
- c. Kepala madrasah membentuk tim khusus untuk kompetisi riset disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi guru berdasarkan kategori lomba yang diikuti
- d. Melalui kelas riset guru akan memfilter dan menyeleksi siswa-siswi yang memiliki kompetensi yang unggul di bidang riset.

¹⁰² Ika EH, wawancara (Kota Batu, 8 Februari 2023)

- e. Tidak ada syarat khusus bagi siswa untuk dapat mengikuti kompetisi riset.
- f. Semua siswa dapat mengikuti kompetisi riset jika mereka memiliki motivasi yang kuat dan rasa optimis yang tinggi.
- g. Persiapan kompetisi mengikuti petunjuk teknis perlombaan, karena tiap perlombaan memiliki aturan yang berbeda-beda, ada yang hanya perlu mengirim proposal penelitian terlebih dahulu biasanya untuk kompetisi tingkat nasional, sedangkan untuk kompetisi tingkat internasional biasanya meminta hasil penelitian yang sudah selesai.



Gambar 4.7 Siswa yang berhasil mengikuti kompetisi riset

Semua kompetisi tentunya memiliki banyak pesaing, apalagi jika kompetisi tersebut tingkat nasional bahkan internasional. Strategi-strategi yang tepat perlu dilakukan agar mampu memenangkan sebuah kompetisi. Begitupun dalam mengikuti kompetisi riset madrasah baik di tingkat nasional maupun internasional membutuhkan strategi yang tepat agar bisa meraih prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama madrasah. MTsN Kota Batu dalam mengikuti sebuah kompetisi riset tentu saja melakukan beberapa strategi, seperti yang disampaikan oleh Bu Ika sebagai berikut:

“Jadi strategi MTsN Kota Batu agar mampu bersaing dengan Madrasah lainnya itu diawali dengan seringnya mengikuti event sehingga anak-anak itu lebih berpengalaman terhadap event-event riset gitu, jadi semakin sering mereka terjun ke dalam event-event riset mereka juga semakin berpengalaman dan juga tidak kaku lagi terhadap beberapa event selanjutnya. Nah selanjutnya itu juga ada pembinaan intensif terhadap peserta didik yang mengikuti kompetisi riset. Jadi selain akademik mereka juga mengikuti pembinaan non-Akademik jadi khusus untuk persiapan seleksi itu biasanya ada

pembinaannya. Terus kalau misalkan Mereka ingin memperdalam lagi di dunia KIR mereka bisa mengikuti ekstrakurikuler”¹⁰³

Melanjutkan penjelasan diatas, Bu Ika menambahkan terkait pembinaan intensif yang dilakukan oleh guru-guru riset ketika menjelang kompetisi sebagai berikut:

“Saya kasih permisalan kan beberapa waktu kedepan ini kan ada event riset ya ada MYRES, OPSI, KLHK, terus ada MOTION juga. Nah guru-guru ini akan melakukan pembinaan intensif di non-akademiknya, jadi semacam karantina selama 15 kali pertemuan untuk mematangkan proposal penelitian mereka. Nah itu biasanya dilakukan ketika sepulang sekolah atau biasanya itu siswa juga akan diizinkan di tengah-tengah KBM untuk melakukan pembinaan. Jadi semacam pembinaan bermodel karantina kayak gitu”.¹⁰⁴

Hasil yang dapat diambil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber terkait dengan strategi-strategi dalam berkompetisi sebagai berikut:

- a. MTsN Kota Batu sering mengikuti event atau kompetisi riset, sehingga menambah pengalaman siswa dalam berkompetisi agar mereka terbiasa dan tidak kaku ketika mengikuti event-event selanjutnya.
- b. Pembina riset rutin melakukan pembinaan intensif (karantina) di luar mata pelajaran selama 15 kali pertemuan bertujuan untuk mematangkan kompetisi
- c. Pembinaan intensif biasanya dilaksanakan sepulang sekolah maupun pada jam pelajaran sekolah disesuaikan dengan pembina risetnya.



Gambar 4.8 Pembinaan Intensif Bersama Pembina riset

¹⁰³ Ika EH, wawancara (Kota Batu, 8 Februari 2023)

¹⁰⁴ Ika EH, wawancara (Kota Batu, 8 Februari 2023)



Gambar 4.9 Technical Meeting Persiapan Kompetisi

MTsN Kota Batu juga melakukan evaluasi, baik sebelum dan sesudah pelaksanaan kompetisi. Evaluasi sangat lazim dilakukan dalam sebuah kegiatan. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal. Terkait dengan pelaksanaan kompetisi riset, Evaluasi di MTsN Kota Batu sebagaimana disampaikan oleh Bu Ika sebagai berikut:

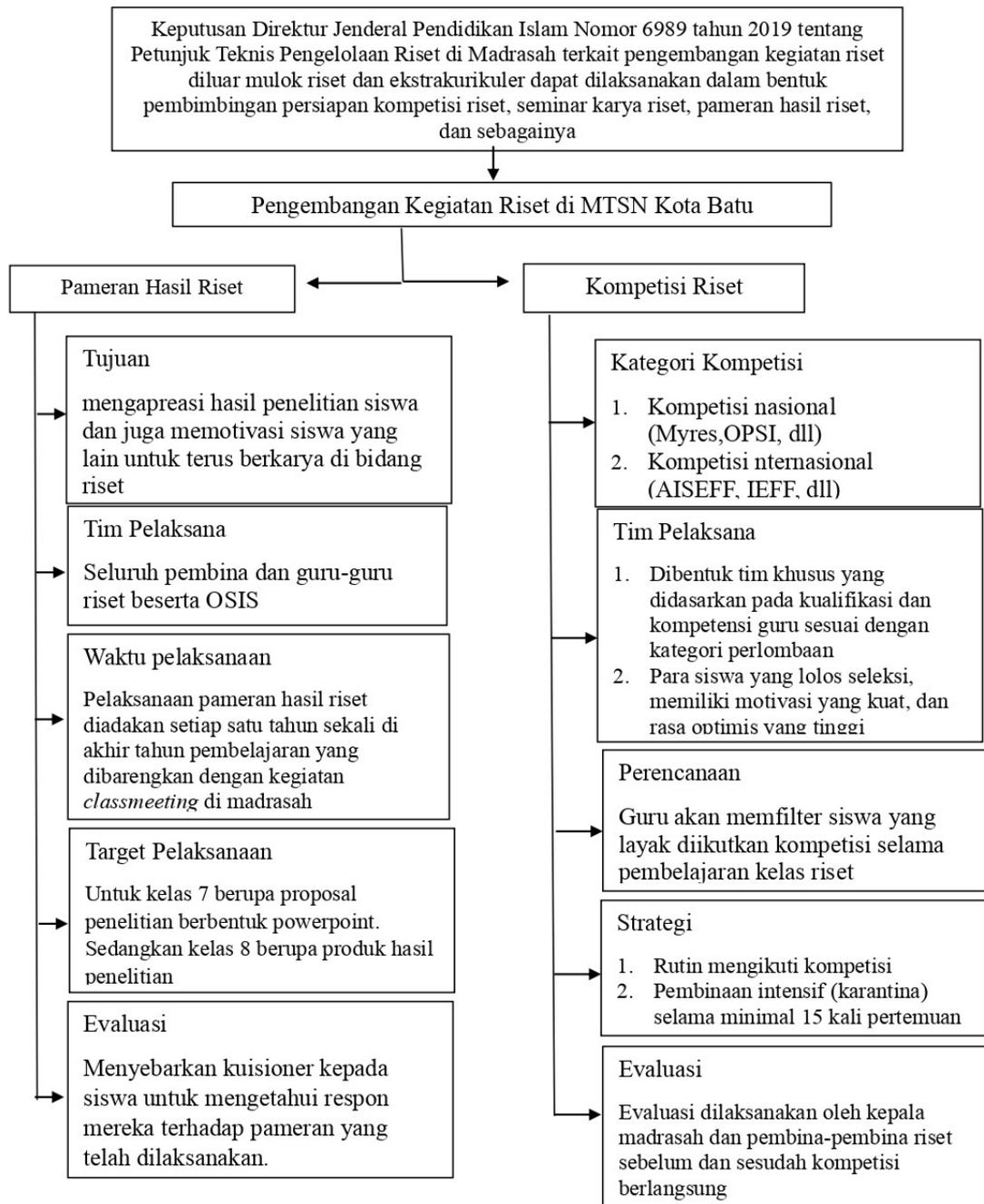
“jadi evaluasinya itu biasanya kepala madrasah mengumpulkan pembina-pembina riset, sebelum kompetisi dilakukan briefing jadi kekurangan-kekurangan pada tahun lalu ini dijabarkan lalu dijabarkan pula strategi-strategi untuk kompetisi di berikutnya Nah kalau sudah kompetisi Bagaimana ya sama aja kayak gini aja dikumpulkan terus nanti di evaluasi bareng-bareng dibahas kekurangannya kompetisi sebelumnya dan sebagainya”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi di MTsN Kota Batu dilaksanakan sebelum dan sesudah kompetisi dilaksanakan
- b. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dengan pembina-pembina riset
- c. Evaluasi mencakup kekurangan-kekurangan dan strategi-strategi selama melaksanakan kompetisi dan juga mencari solusi alternatif untuk perbaikan kompetisi kedepannya.

¹⁰⁵ Ika EH, wawancara (Kota Batu, 8 Februari 2023)

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KEGIATAN RISET DI MTSN KOTA BATU



Bagan 4.2: Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Riset di MTsN Kota Batu

c) Implikasi pembelajaran riset di MTsN Kota Batu

Sebagaimana umumnya madrasah riset lainnya, MTsN Kota Batu juga dapat dikatakan sebagai madrasah riset yang berhasil menerapkan pembelajaran riset. Hal tersebut sejalan dengan visi MTsN Kota Batu yakni terwujudnya madrasah riset yang religius, unggul, kompetitif dan berwawasan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran riset di MTsN Kota Batu berimplikasi kepada banyak hal baik untuk siswa maupun untuk kemajuan madrasah. Pembelajaran riset berimplikasi pada peningkatan kemampuan inquiry peserta didik. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bu Ika:

“Jadi pembelajaran riset itu berimplikasi secara koheren terhadap keterampilan inquiry siswa, artinya berhubungan dan berbanding lurus. Semakin siswa antusias dalam proses belajar mengajar riset maka keterampilan inquiry peserta didik juga semakin terasah dengan baik”¹⁰⁶

Apa yang disampaikan oleh Bu Ika tersebut dikuatkan oleh guru riset yang lain yakni Bu Diah Ambarumi, yang menegaskan bahwa:

“Hampir semua anak yang melakukan riset memiliki keterampilan inquiry, karena mereka meneliti apa yang ada disekitarnya. Menstimulus keterampilan berfikir mereka susah, tapi jika langkah-langkah pembelajarannya benar dan diterapkan dengan baik, maka secara tidak langsung keterampilan inquiry mereka juga akan meningkat. Ada loh siswa saya yang sampai dalam satu tahun ajaran itu bisa menghasilkan 5-7 proposal penelitian”¹⁰⁷

Hal serupa juga dibenarkan oleh Pak Hengky selaku penanggungjawab sekaligus Pembina ekstrakurikuler KIR di MTsN Kota Batu, yang menegaskan bahwa:

“Secara tidak langsung pembelajaran berbasis riset pasti akan berimplikasi pada kemampuan inquirinya ya, kenapa karena di ekstrakurikuler KIR ini saya sedikit menyinggung tentang keterampilan 4C, misalkan siswa diminta untuk *critical thinking* yakni berpikir kritis, dimana saya memberikan satu fenomena terus bagaimana mereka menyikapinya kemudian *problem sloving* bagaimana siswa ini merumuskan masalah dari fenomena yang saya berikan di kelas kemudian *communication* nya itu saya meminta

¹⁰⁶ Ika EH, wawancara (Kota Batu, 30 Januari 2023)

¹⁰⁷ Diah AM, wawancara (Kota Batu, 10 Februari 2023)

anak- anak agar tidak takut untuk berpendapat entah itu salah atau benar dan akan di berikan apresiasi entah itu tepuk tangan dan juga pujian meskipun jawabannya salah”¹⁰⁸

Berdasarkan ketiga pendapat diatas memiliki inti pembicaraan yang sama yakni peningkatan kemampuan inquiry peserta didik, peneliti coba menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran riset berimplikasi secara koheren terhadap keterampilan inquiry siswa, yang artinya semakin mereka antusias dalam penelitian, maka kemampuan inquiry mereka juga akan cepat terasah.
- b. Pembelajaran riset berimplikasi pada kemampuan inquiry karena riset mampu menstimulus kemampuan berfikir mereka. Jika teknik pembelajaran riset diterapkan dengan baik pada peserta didik maka mampu meningkatkan keterampilan inquiry untuk mendapatkan pengetahuan baru
- c. Pembelajaran riset pada ekstrakurikuler KIR sedikit menyinggung terkait keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*). Pembelajaran jika menerapkan keterampilan 4C maka secara tidak langsung juga akan mampu meningkatkan kemampuan inquiry pada peserta didik.

Selain berimplikasi pada peningkatan keterampilan inquiry peserta didik, pembelajaran riset juga berimplikasi pada madrasah berupa tercapainya indikator dari visi madrasah yakni terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian sebagaimana ditegaskan oleh guru riset dan pembina olimpiade riset, Bu Ika sebagai berikut:

“Jika madrasah melakukan pembelajaran riset, kita bisa menumbuhkan budaya riset di lingkungan madrasah sehingga terwujudlah tradisi akademik yang berwawasan ilmiah yang dapat dibuktikan dengan pengalaman peserta didik dalam kegiatan penelitian. Dengan adanya pembelajaran riset, tingkat tercapainya

¹⁰⁸ Hengky TH, *wawancara* (Kota Batu, 2 Februari 2023)

budaya meneliti juga semakin baik dibuktikan dengan hasil karya ilmiah dan kompetisi riset yang semakin baik di tiap tahunnya”¹⁰⁹

Hal serupa juga dibenarkan oleh Pak Hengky selaku penanggungjawab sekaligus Pembina ekstrakurikuler KIR di MTsN Kota Batu, yang menegaskan bahwa:

“Karena sistemnya proposal yang luarannya nanti adalah penelitian sederhana atau penelitian lapangan, jadi otomatis masing-masing siswa akan memiliki proyek yang akan mereka kerjakan dan memiliki ide untuk melakukan penelitian. Jadi secara tidak langsung akan mewujudkan tercapainya budaya meneliti. Karena dalam proses penelitian ini siswa perlu dipancing untuk berfikir, dan juga diberikan kesempatan untuk berfikir secara lebih kompleks gitu.”¹¹⁰

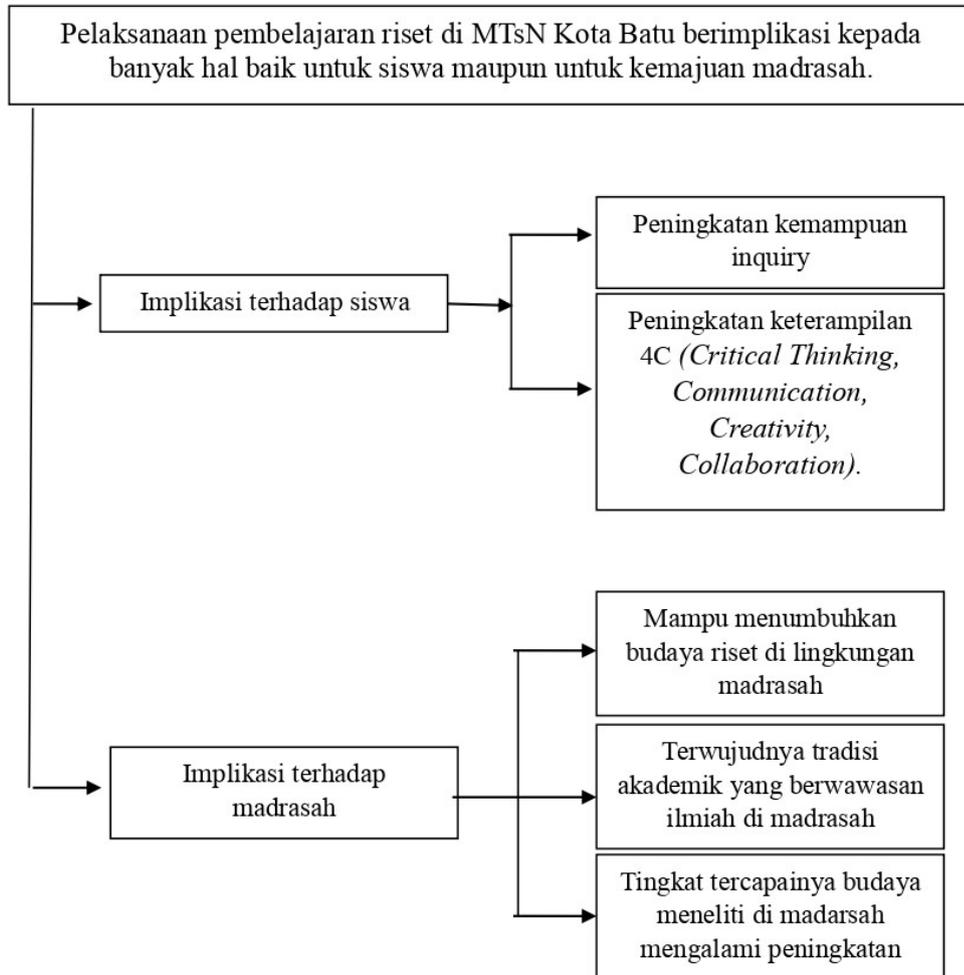
Berdasarkan kedua pendapat diatas memiliki inti pembicaraan yang sama yakni terkait implikasi pembelajaran riset bagi madrasah, peneliti coba menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran riset mampu menumbuhkan budaya riset di madrasah sehingga terwujud tradisi akademik yang berwawasan ilmiah di madrasah.
- b. Pembelajaran riset juga berimplikasi terhadap tingkat tercapainya budaya meneliti yang dibuktikan dengan hasil karya dan kompetisi riset yang semakin meningkat di tiap tahunnya.

¹⁰⁹ Ika EH, *wawancara* (Kota Batu, 30 Januari 2023)

¹¹⁰ Hengky TH, *wawancara* (Kota Batu, 2 Februari 2023)

IMPLIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RISET DI MTSN KOTA BATU



Bagan 4.3: Implikasi Pembelajaran Riset di MTsN Kota Batu

BAB V

PEMBAHASAN

Madrasah Riset menurut M. Fikri Bakhtiar adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan guru dan siswa madrasah.¹¹¹ Konsep Madrasah Riset memiliki hakikat yakni membudayakan penelitian di lingkungan madrasah. Madrasah riset ini telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Di dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa madrasah riset merupakan madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Dalam pelaksanaannya yang dijadikan motor utama penggerak kegiatan penelitian adalah peserta didik, di mana peserta didik mengembangkan kemampuan risetnya melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana.¹¹²

Ide pembentukan madrasah riset ini telah ada sejak tahun 2010. Pada tahun 2013 mantan Menteri Agama Suryadarma Ali memperkenalkan 20 Program Madrasah Riset Nasional atau biasa disebut dengan “Promadrina” di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat.¹¹³ Pada tahun 2013 Kementerian Agama memberikan istilah “Madrasah Riset” kepada madrasah yang telah berusaha membudayakan riset di lingkungan madrasah dengan cara memberikan piagam penghargaan. Berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset sebagai pengembangan potensi, bakat dan minat siswa madrasah di bidang riset atau penelitian ilmiah terdapat 700 madrasah yang

¹¹¹ M Fikri Huda Bakhtiar, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus,” Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 39

¹¹² Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

¹¹³ Ummu Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.3 (2019), 241

terdiri dari 296 madrasah tsanawiyah dan 404 madrasah aliyah yang memenuhi persyaratan sebagai madrasah penyelenggara riset di Indonesia.¹¹⁴

MTsN Kota Batu menjadi satu-satunya madrasah di Kota Batu yang ditetapkan sebagai madrasah riset. Berlandaskan SK tersebut, maka MTsN Kota Batu pada tahun ajaran 2021 melakukan perubahan visi madrasah yaitu “Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan”. Guna mendukung visi tersebut MTsN Kota Batu merealisasikannya melalui pembelajaran riset yang berlandaskan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran Riset di MTsN Kota Batu

Pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah.¹¹⁵

Pembelajaran riset di MTsN Kota Batu dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah yakni pembelajaran riset dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal riset dan juga berupa kegiatan ekstrakurikuler KIR (kelompok ilmiah remaja).

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran riset di MTsN Kota Batu baik yang berbentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sudah terstruktur dan terprogram dengan baik mulai dari perangkat pembelajaran sampai dengan

¹¹⁴ Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah penyelenggara riset

¹¹⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

jadwal pembelajaran. Muatan lokal riset dilaksanakan dilaksanakan satu minggu sekali untuk satu jam pelajaran (40 menit), untuk kelas unggulan riset selama dua jam pelajaran (80 menit). Jadwal kegiatan ekstrakurikuler KIR dilaksanakan sekali dalam sepekan yakni pada hari kamis dengan durasi waktu 90 menit yang dimulai pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Beberapa model pembelajaran riset dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kajian ilmu serta kondisi fasilitas yang tersedia di satuan pendidikan masing-masing. Pepen Arifin (2010: 16) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran riset yaitu, "*A curriculum integration in three stages sophistication of research involvement (exposure, experience, and capstone) that will enhance student competencies*".¹¹⁶ Pendapat Pepen Arifin memiliki arti bahwa keterpaduan kurikulum dalam tiga langkah riset (*exposure, experience, and capstone*) akan mempertinggi kompetensi siswa. Model ini sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran riset baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. MTsN Kota Batu juga menerapkan model ini dalam pelaksanaan pembelajaran risetnya sebagai berikut:

- 1) Tahap *exposure* yaitu membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Langkah pertama pembelajaran riset dimulai dengan mengenalkan dan membangun pengetahuan serta pemahaman peserta didik terkait riset terlebih dahulu. Dalam membangun pengetahuan peserta didik diperlukan bermacam-macam metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa terbiasa berfikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Hal-hal diatas bertujuan untuk menstimulus siswa agar mampu memunculkan ide yang kreatif untuk penelitian
- 2) Tahap *experience* yaitu membangun pengalaman peserta didik melalui proses penelitian. Proses penelitian dimulai sejak menggali ide penelitian sampai laporan hasil penelitian. Berdasarkan temuan peneliti, menggali ide penelitian bagi siswa tingkat mts (peneliti pemula) sangat susah sehingga seringkali pembelajaran tidak berpaku pada RPP

¹¹⁶ Pepen Arifin, *Makalah Seminar Nasional Research Based Learning*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2010), 16

maupun silabus, namun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Diah Ambarumi yang menyatakan bahwasaya “Memunculkan inspirasi ide bagi peneliti pemula penuh tantangan, oleh karena itu banyak strategi yang dilakukan guru dalam menemukan ide penelitian siswa”.¹¹⁷ Selama proses penelitian, sarana prasarana madrasah seperti perpustakaan dan laboratorium komputer dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan penelitian, bahkan MTsN Kota Batu juga bekerjasama dengan universitas-unversitas di Kota Malang guna menunjang keberhasilan penelitian karena keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mohammad Syahidul Haq yang menyatakan bahwasanya “ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor pendukung utama keberhasilan proses belajar mengajar”.¹¹⁸

- 3) Tahap *capstone* yaitu tahap akhir berupa proyek akhir siswa. Proyek akhir siswa pada pembelajaran riset berbeda disesuaikan dengan capaian dan tingkat kemampuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmawardah dalam *In House Training* (IHT) Sekolah Penggerak di SD Muhammadiyah 1 Surakarta yang menyatakan bahwa “dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik maka dapat dijadikan acuan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.¹¹⁹ Pada pembelajaran riset di MTsN Kota Batu terdapat perbedaan proyek akhir antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bentuk proyek akhir pada intrakurikuler (muatan lokal) untuk kelas 7 berupa proposal penelitian dan kelas 8 berupa produk dan

¹¹⁷ Diah Ambarumi Munawaroh, “Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian bagi Siswa di Madrasah”, *JTEP: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.2, No.1 (2022), 32

¹¹⁸ Mohammad Syahidul Haq, “Sarana dan Prasarana dalam Mendukung pEMbelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.1 (2021), 197

¹¹⁹ Jatmiko, “Urgensi Pengajaran Sesuai Kemampuan”, <https://www.sdmuh1solo.com/2021/07/urgensi-pengajaran-sesuai-tingkat.html> , diakses tanggal 17 Maret 2023

laporan hasil penelitian. Sedangkan untuk ekstrakurikuler KIR berupa proposal penelitian untuk persiapan kompetisi.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran riset di MTsN Kota Batu sejatinya termasuk memenuhi salah satu perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an yakni Al-Qur'an banyak menganjurkan kepada manusia untuk meneliti alam semesta, mengkaji realitas-realitas yang ada di dalamnya agar manusia menemukan dan menyikap tabir-tabir rahasia kehidupan yang dapat mengangkat derajat dan mutu kemanusiaan sebagai makhluk Tuhan yang diberikan wewenang penuh untuk mengatur dunia ini. Di antara ayat-ayat yang menyuruh untuk meneliti alam semesta ini adalah firman Allah SWT dalam Q.S Yunus (10:101), Q.S Luqman (31:29), dan Q.S Al Nahl (16:12)

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠١

Artinya: *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S Yunus 10:101)¹²⁰*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
كُلٌّ يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٩

Artinya: *"Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Luqman 31:29)¹²¹*

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِي إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

Artinya: *"dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada*

¹²⁰ Al-Qur'an, 10:101

¹²¹ Al-Qur'an, 31:29

tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya.” (QS. An Nahl 16: 12)¹²²

Ayat-ayat Al-Qur'an di atas mengindikasikan bahwa manusia hanya memiliki pemahaman terbatas tentang alam semesta yang mereka hadapi. Meskipun telah mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, masih ada banyak misteri yang belum terungkap. Namun, hal ini tidak menghentikan manusia untuk terus mencari, mengkaji, dan mempelajari rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam alam semesta. Semakin manusia giat dalam eksplorasi alam semesta, semakin banyak misteri yang terkuak.

Dalam perkembangannya, manusia juga semakin maju dalam segala aspek kehidupannya. Seorang ilmuwan yang menyadari sejauh mana luasnya alam semesta ini akan mengerti bahwa manusia tidak diciptakan dengan tujuan untuk menguasai seluruhnya. Kendati manusia memiliki kemampuan yang luar biasa, mereka tetap tidak akan mampu memahami seluruh realitas yang ada dalam alam ini. Bahkan seorang ilmuwan yang beriman akan menyadari bahwa setiap pengetahuan yang diperoleh atau penemuan baru yang ditemukan, semakin memperkuat kesadaran bahwa apa yang telah diketahui hanyalah sebutir pasir di tengah luasnya alam semesta yang tak terhingga.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk menyelidiki alam semesta ini dengan tujuan agar mereka dapat memahami tanda-tanda kekuasaan Allah dan mengungkap rahasia yang terkandung di dalamnya, demi kepentingan manusia itu sendiri. Tanpa eksplorasi dan penelitian terhadap alam semesta, manusia tidak akan mencapai kemajuan dalam kehidupannya maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Umat Islam diperintahkan untuk melakukan penelitian di berbagai bidang, yang pada gilirannya akan menghasilkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Menemukan dan mengembangkan pengetahuan, yang dikenal sebagai riset, menjadi bagian integral dari pelaksanaan ajaran Islam. Dengan demikian, umat Islam di

¹²² Al-Qur'an, 16:12

setiap zaman akan menjadi pelopor dalam upaya menemukan pengetahuan baru dan mengembangkannya.

B. Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Riset di MTsN Kota Batu

Salah satu bentuk pembelajaran riset di madrasah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Riset di Madrasah dapat berupa pengembangan kegiatan riset diluar mulok riset dan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, dan sebagainya.¹²³ Berdasarkan temuan penelitian, MTsN Kota Batu terus berupaya mengembangkan kegiatan riset diluar intrakurikuler (mulok riset) dan ekstrakurikuler dalam bentuk pameran hasil riset dan kompetisi riset.

1. Pameran hasil riset

Pameran hasil riset siswa di MTsN Kota Batu dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi dan mengapresiasi kerja keras siswa dalam melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsono yang menyatakan bahwasanya “Melalui pameran, karya-karya para siswa akan dilihat oleh masyarakat sehingga para siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang terbaik serta dengan diapresiasi siswa atau masyarakat dapat merasakan kesenangan atau empati”.¹²⁴

Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan kegiatan pameran hasil riset rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan sudah terencana dengan matang mulai dari pembentukan kepanitiaan, perencanaan, hingga evaluasi pameran hasil riset. Menurut Tri Lesty Handayani, pembentukan kepanitiaan atau tim sangat penting karena perlu ada pembagian tugas dalam penyelenggaraan pameran karena penyelenggaraan pameran di sekolah akan berjalan lancar bila ada pembagian tugas kepanitiaan secara jelas. Tujuannya agar masing-masing orang yang terlibat dalam kepanitiaan

¹²³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Riset di Madrasah

¹²⁴ Warsono: *Kemampuan Berapresiasi Siswa melalui Kegiatan Pameran di SMAN 3 Slawi*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

pameran memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan.¹²⁵ Begitupun dalam pelaksanaan pameran hasil riset siswa di MTsN Kota Batu juga dibentuk sebuah kepanitiaan atau TIM yang terdiri dari pembina dan guru riset serta anggota OSIS yang dibagi ke dalam divisi-divisi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaksanaan pameran.

Produk yang dipamerkan dalam pameran hasil riset siswa berasal dari hasil karya riset terbaik para siswa pada pembelajaran riset (muatan lokal). Produknya disesuaikan dengan target pembelajaran yang harus dicapai tiap masing-masing tingkatan kelas, jadi pada kelas 7 yang akan dipamerkan yakni proposal penelitian, sedangkan untuk kelas 8 yakni produk penelitian.

Kegiatan pameran hasil riset siswa diakhiri dengan kegiatan evaluasi program. Blaine R. Worten dan James R. Sanders dalam Murzyanah mengatakan evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.¹²⁶ Arikunto dan Jabar (2009:18) mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.¹²⁷ Evaluasi program pada kegiatan pameran hasil riset di MTsN Kota Batu dilaksanakan dengan menyebarkan kuisisioner kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap pameran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data kuisisioner tersebut, maka kepala madrasah beserta tim pelaksana kegiatan riset akan melakukan evaluasi serta mengambil keputusan untuk kegiatan di tahun berikutnya agar menjadi lebih baik serta mendapatkan respon yang lebih baik.

2. Kompetisi riset

¹²⁵ Tri Lestyo Handayani: *Studi Manajemen Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta Tahun 2012*, Skripsi, (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014)

¹²⁶ Muzayanah. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011), 12-13

¹²⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 18

MTsN Kota Batu sudah mengikuti berbagai kompetisi riset tingkat nasional maupun internasional jauh sebelum ditetapkan sebagai madrasah riset. Dari ajang kompetisi tersebut, MTsN Kota Batu memiliki banyak prestasi di bidang riset sehingga mampu mengantarkan MTsN Kota Batu menjadi satu-satunya madrasah di Kota Batu yang mendapatkan SK sebagai madrasah riset.

Selain mencari prestasi, kompetisi juga dapat dimaknai sebagai kesempatan untuk mencari suasana belajar baru, mengukur kemampuan diri, dan sebagai pembuktian diri.¹²⁸ Bernstein, Rjkoy, Srull, & Wickens (dalam Tri Kartika, 2010) mengatakan bahwa kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk diri mereka sendiri dengan cara mengalahkan orang lain.¹²⁹ Kompetisi dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu. Ketika seseorang berada dalam situasi kompetisi, mereka cenderung merasa terdorong untuk berusaha lebih keras dan mencapai prestasi yang diharapkan.

Keinginan berkompetisi tumbuh melalui dorongan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil yang optimal. Motivasi berprestasi merupakan kekuatan penggerak yang meningkatkan vitalitas dalam diri setiap orang, yang berorientasi pada hasil yang terbaik atau prestasi itu sendiri.¹³⁰ McClelland (dalam Sugeng Prayetno, 2017) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*).¹³¹ Ukuran keunggulan itu dapat

¹²⁸ Dio Prafranggi, "Studi Fenomenologi tentang Makna Berkompetisi pada Peserta Olimpiade Sains", *Jurnal Empati*, Vol.5 No.3, (2016), 459

¹²⁹ Tri Kartika Pertiwi, "Persepsi Pengembangan Karir untuk Meningkatkan Kompetisi Kerja Dosen di UPN "Veteran" Jawa Timur", *Prosiding Seminar Nasional 1-4 Mandiri* (2010), 9

¹³⁰ Samsul Susilowati, "Perbedaan Religiusitas dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 5, No. 1, (2018), 16

¹³¹ Sugeng Prayetno, "Hubungan Kompetisi Kerja dengan Organisasi Pembelajaran", *Majalah Manajemen Dan Bisnis Ganeshha*, Vol.1, No.1, (2017), 77

berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Jika seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka ia terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan, serta menggunakan ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pencapaiannya. Kehadiran orang lain akan lebih memacu produktivitasnya. Orang lain dipandang sebagai saingan yang melahirkan perilaku kompetitif dalam pencapaian tujuan yang menantang, yaitu pengembangan aktualisasi. Penelitian lain oleh Johnson (dalam Sugeng Prayetno, 2017) tentang motivasi berprestasi ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi dengan keinginan berkompetisi.¹³²

Selain motivasi berprestasi, strategi-strategi dalam berkompetisi diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi yang tepat dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif.¹³³ Strategi dan kompetisi adalah dua hal yang saling terikat untuk mendapatkan prestasi-prestasi seperti yang diharapkan, begitupun di MTsN Kota Batu. Prestasi yang berhasil diraih oleh MTsN Kota Batu tentu saja tidak datang dengan instan. Diperlukan perencanaan-perencanaan yang matang dan strategi-strategi yang tepat dalam berkompetisi agar dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan. Berdasarkan temuan penelitian, MTsN Kota Batu dalam mengikuti kompetisi riset sudah direncanakan dengan matang dengan persiapan sebagai berikut:

- a) Kepala madrasah membentuk tim khusus untuk kompetisi riset disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi guru berdasarkan kategori lomba yang diikuti. Kualifikasi guru dalam membina kompetisi riset sangat penting untuk mendukung kelancaran persiapan kompetisi siswa.
- b) Persiapan kompetisi riset di MTsN Kota Batu dimatangkan sejak awal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas riset. Dari kelas

¹³² Ibid

¹³³ Bashori, "Strategi Kompetitif dalam Lembaga Pendidikan", *Tadris, Vol.12, No.2*, (2017), 172

riset guru akan memfilter dan menyeleksi siswa-siswi yang memiliki kompetensi yang unggul di bidang riset untuk diikuti kompetisi

- c) Pembina riset kompetisi yang sudah ditunjuk melakukan pembinaan intensif (karantina) di luar mata pelajaran secara rutin selama 15 kali pertemuan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa serta mematangkan persiapan kompetisi agar bisa mencetak prestasi yang membanggakan bagi madrasah. Tujuan dari pembinaan ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Dino Okta yang menyebutkan bahwa tujuan diadakan strategi pembinaan yang dilakukan yaitu meningkatkan kompetensi siswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk kedepannya.¹³⁴
- d) MTsN Kota Batu juga melakukan evaluasi program terhadap kegiatan kompetisi riset ini. Evaluasi dilaksanakan diawal dan sesudah pelaksanaan kompetisi. Evaluasi mencakup kekurangan-kekurangan dan strategi-strategi selama melaksanakan kompetisi dan juga mencari solusi alternatif untuk perbaikan kompetisi kedepannya.

C. Implikasi Pembelajaran Riset di MTsN Kota Batu

Segala sesuatu yang telah dilakukan niscaya akan memberikan *side effect* (efek samping atau dampak) terhadap eksistensi sesuatu itu sendiri, baik itu bersifat negatif maupun positif, baik bersifat material maupun non material.¹³⁵ Begitupula dengan adanya pembelajaran riset di MTsN Kota Batu tentunya memberikan implikasi atau dampak terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran riset di MTSN Kota Batu memberikan implikasi atau dampak terhadap madrasah dan juga para siswa sebagai tokoh utama dalam pembelajaran riset.

¹³⁴ Wiwi Noviati, "Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Pembinaan Olimpiade Biologi Di SMA Negeri 4 Sumbawa Besar", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML) Vo.4, No.1* (2021), 184

¹³⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2021), 143

a) Implikasi pembelajaran riset bagi peserta didik

Pembelajaran riset berimplikasi pada kemampuan inquiry dan peningkatan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*) bagi peserta didik. Pembelajaran riset mampu menstimulus kemampuan berfikir kritis dan logis para siswa dalam memecahkan suatu masalah di lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdayama yang menyatakan bahwa keterampilan inquiry adalah keterampilan untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis yang meliputi tahap mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, interpretasi data dan menyimpulkan.¹³⁶

Pembelajaran riset juga mampu meningkatkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*) yang mana keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik pada abad ke 21 ini karena persaingan sumber daya manusia kian ketat. Hasil penelitian di Eropa menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang di dunia usaha 80% ditentukan oleh softskill-nya dan hanya 20% yang ditentukan oleh hard skill-nya.¹³⁷ Temuan survey tersebut sejalan dengan pendapat Marzano, dkk. (1993, dalam Sudjimat, 2010) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang akan eksis dan sukses pada abad ke 21 adalah mereka yang memiliki softskill yang kuat, berupa kemampuan berpikir kreatif, produktif, berpikir kritis untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kolaborasi, dan berkomunikasi.¹³⁸ Oleh karena itu, keterampilan 4C untuk abad 21 ini sangat penting dilakukan.

b) Implikasi pembelajaran riset bagi madrasah

Pembelajaran riset mampu menumbuhkan budaya riset di madrasah sehingga terwujud tradisi akademik yang berwawasan ilmiah di madrasah

¹³⁶ Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 132

¹³⁷ Venti Eka Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0", *Jurnal Kajian terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol.X, No.9* (2018), 22

¹³⁸ Ibid

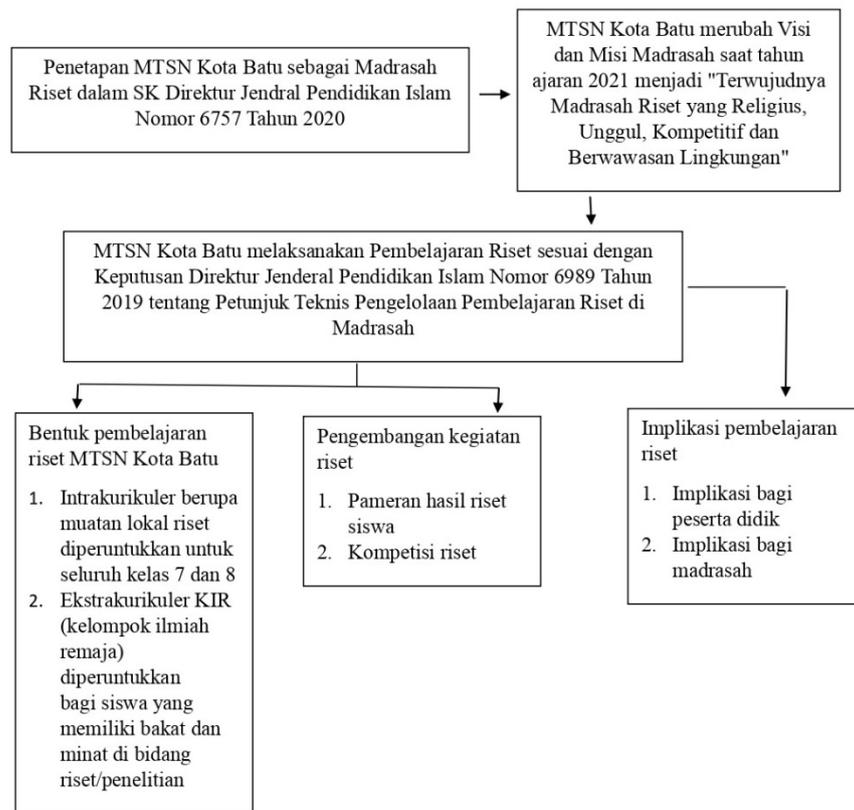
serta berimplikasi terhadap tingkat tercapainya budaya meneliti yang dibuktikan dengan hasil karya dan kompetisi riset yang semakin meningkat di tiap tahunnya. Kedua hal tersebut sudah sesuai dengan visi madrasah yakni “Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan”. Adapun indikator dari visi tersebut antara lain:

1. Terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian
2. Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari.
3. Terwujudnya pengembangan kurikulum madrasah unggulan yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.
4. Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non-akademik.
5. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.¹³⁹

Dengan adanya pembelajaran riset di madrasah kedua indikator dari visi madrasah yakni terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian serta terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non-akademik dapat terealisasi, untuk indikator yang lain dapat dicapai dengan kegiatan atau program madrasah yang lainnya.

Secara konseptual, implementasi pembelajaran riset sebagai perwujudan madrasah riset di MTsN Kota Batu dapat digambarkan sebagai berikut:

¹³⁹ Dokumen RKM MTsN Kota Batu 2021-2024



Bagan 5.1 Kerangka Konseptual Implementasi Pembelajaran Riset di MTSN Kota Batu

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Riset di MTsN Kota Batu

Pembelajaran riset di MTSN Kota Batu sebagai wujud madrasah riset diterapkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (kelompok ilmiah remaja) dan juga intrakurikuler (muatan lokal riset). Ekstrakurikuler KIR diperuntukkan bagi siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang penelitian ilmiah, sedangkan program intrakurikuler diperuntukkan bagi seluruh siswa kelas 7 dan 8. Pelaksanaan model pembelajaran riset di MTsN Kota Batu menggunakan tiga tahapan yakni:

- 1) Tahap exposure, yakni membangun pengetahuan peserta didik serta menggali ide penelitian dengan cara mencari di repository, mempelajari alam sekitar, serta belajar sambil bermain agar siswa tidak bosan
- 2) Tahap experience, yakni proses meneliti yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara behavior dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses meneliti siswa dibebaskan untuk memilih salah satu dari empat kategori penelitian dari kemenag yakni keagamaan, sosial humaniora, sains, dan teknologi rekayasa. Dalam proses meneliti yang membutuhkan laboratorium, MTSN Kota Batu bekerjasama dengan beberapa universitas di Kota Malang seperti UB, UIN Malang, dan UM.
- 3) Tahap capstone, yakni siswa dipersiapkan untuk proyek akhir. Proyek akhir siswa berbeda tergantung jenjang kelas. Untuk kelas 7 proyek akhir berupa proposal penelitian, untuk kelas 8 proyek akhir berupa

produk dan laporan hasil penelitian, untuk KIR berupa proposal penelitian untuk persiapan kompetisi.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Riset di MTsN Kota Batu

Pengembangan kegiatan riset di MTSN Kota Batu dilaksanakan dalam bentuk pameran hasil riset dan kompetisi riset.

- 1) Pameran hasil riset dilaksanakan dengan tujuan untuk mengapresiasi dan memotivasi siswa agar terus berkarya di bidang riset. Pameran hasil riset dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran bersamaan dengan *classmeeting*.
- 2) MTsN Kota Batu sudah mengikuti kompetisi riset jauh sebelum ditetapkan menjadi madrasah riset. Kategori kompetisi yang diikuti yakni kompetisi nasional dan internasional.

3. Implikasi Pembelajaran Riset di MTSN Kota Batu

Pembelajaran riset di MTsN Kota Batu berimplikasi terhadap dua hal yakni pada peserta didik dan madrasah.

1) Peserta didik

Pembelajaran riset berimplikasi pada peningkatan kemampuan inquiry dan peningkatan keterampilan 4C (*critical thinking, communication, creativity, collaboration*) peserta didik dimana kedua hal tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21

2) Madrasah

Pembelajaran riset berimplikasi pada madrasah dalam menumbuhkan budaya riset di lingkungan madrasah, terwujudnya tradisi akademik yang berawawasan ilmiah, serta meningkatnya tingkat ketercapaian budaya meneliti di madrasah. Ketiga hal diatas sesuai dengan visi madrasah.

B. Saran

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTSN Kota Batu telah selesai. Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi madrasah untuk meningkatkan pengembangan kegiatan di madrasah, disarankan agar madrasah dapat menambahkan kegiatan pengembangan riset lain yang belum terlaksana, seperti seminar karya riset, wisata ilmiah, dsb sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa dan guru dapat terlibat dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan riset yang baik. Selain itu, diharapkan pula agar madrasah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia guna mendukung pelaksanaan riset di madrasah.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih kurang sempurna dan perlu dilanjutkan dengan beberapa aspek yang belum dibahas secara sempurna dalam penelitian ini misalnya pelaksanaan pengembangan kegiatan riset yang belum dijelaskan secara detail dan terperinci
3. Kepada pembaca, semoga dengan penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat di penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik, Vol.1 No.1*, 1-11.
- Anatan, L. E. (2009). *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, M. F. (2015). *Skripsi: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Dhewanto, W. (2014). *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Tsanawiyah Kota Batu 2021-2024. (n.d.).
- Fadlan, A. (2014). *Laporan Penelitian Individu: Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di MAN 2 Kudus*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Fantika Febry Puspitasari, T. H. (2022). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Mizan: M. Husain Tabataba'i). *Al-Idarah: : Jurnal Kependidikan Islam Vol 12, No 01*, 66-75.
- Fauzi, A. (2016). Strategi Pengembangan Madrasah. *Jurnal TARBAWI Vol,2. No.1*, 65-74.
- Glennon, C. (2013). School Based Research. *Journal of Compilation Vol.7, No.1* , 30-34.
- Hamdayaman. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handayani, T. L. (2014). *Skripsi: Studi Manajemen Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Mendukung pEMbelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.1*.
- Henny Vandriyanti, I. S. (2015). Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung. *Jurnal Kultur Demokrasi, Vol.2 No.4*.
- Hidayati, I. E. (2022, November 12). *Riset dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Retrieved from Website MTSN Kota Batu: <https://mtsnkotabatu.sch.id/berita/detail/riset-dan-penerapannya-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>
- Hidayati, U. (2019). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.17, No.3*, 238-255.
- Huberman, M. B. (1992). *Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UII Press.
- Imam Suprayogo, “. (2022, November 19). *Ayat Pertama Al-Qur’an Menginspirasi Kegiatan Riset*. Retrieved from GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus: <https://uin-malang.ac.id/r/150701/ayat-pertama-al-qur-an-menginspirasi-kegiatan-riset.html>
- Iskandar Zulkarnain, “. (2022, November 12). *KEMENRISTEKDIKTI: Jumlah Peneliti di Indonesia harus Ditambah*. Retrieved from Website LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia): KEMENRISTEKDIKTI: Jumlah Peneliti di Indonesia Harus Ditambah”, <http://lipi.go.id/berita/single/KEMENRISTEKDIKTI-JUMLAH-PENELITI-DI-INDONESIA-HARUS-DITAMBAH/12395>

- Jabar, S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jatmiko. (2021, July 01). *Urgensi Pengajaran Sesuai Kemampuan*. Retrieved from SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta: <https://www.sdmu1solo.com/2021/07/urgensi-pengajaran-sesuai-tingkat.html>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. (n.d.).
- Khumaidah. (2022). Manajemen Program Riset Studi Kasus di Man 2 Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.20 No.1*, 108-118.
- Kusumawati, T. D. (2020). *Skripsi: Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru Dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maolani, R. A. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, D. A. (2022). Strategi Menemukan Topik Ide Penelitian bagi Siswa di Madrasah. *JTEP: Jurnal Teknologi Pembelajaran Vol.2 No.1*.
- Nurdin, Z. (2016). *Skripsi: Inovasi Program Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrengkang*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. (n.d.).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (n.d.).

- Pohan, R. (2022, November 19). *Prinsip-Prinsip Riset Ilmiah dalam Perspektif Islam*. Retrieved from website artikula.id: <https://artikula.id/dhany/prinsip-prinsip-riset-ilmiah-dalam-perspektif-al-quran/>
- Purwanto, E. A. (2012). *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Medi.
- Pusat Pengembangan Pendidikan . (2010). *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*, (. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahman, A. (2020). *Disertasi: Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Rosyada, D. (2022, November 15). *Pembelajaran Berbasis Penelitian*. Retrieved from Prof.Dr.Dede Rosyada,MA Official Blog: <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/pembelajaranberbasispelitian>
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Jurnal Kajian terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol.X No.9*.
- Sholahuddin. (2017). *Thesis Magister: Inovasi Program Kawasan Bebas Asap Rokok di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrengkang*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- SJR – International Science Ranking*. (2022, November 2022). Retrieved from Website Scimagojr: <https://www.scimagojr.com/countryrank.php>
- SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. (n.d.).
- Slameto. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif? *Jurnal Satya Widya, Vol. 31, No.2*, 102-112.
- Sugiono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. (2018). Perbedaan Religiusitas dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.5, No.1*, 14-26.
- Taylor, B. d. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remadja Karya.
- Thoyib, M. (2021). *Manajemen Madrasah Riset*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walid, M. (2020). Penguatan Kultur Literasi di Madrasah Berbasis Riset Melalui Optimalisasi Fungsi Perpustakaan di MTs Negeri 1 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 2*, 101-110.
- Warsono. (2013). *Skripsi: Kemampuan Berapresiasi Siswa melalui Kegiatan Pameran di SMAN 3 Slawi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wiridiaatmaja, R. (2007). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 46/Un 03 1/TL 00 1/01/2023 09 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTSN Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lina Sari
NIM : 19170052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset di MTSN Kota Batu
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

2. SK Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
J A K A R T A

Nomor : B-3031/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020 15 Desember 2020
Lamp. : 1 berkas
Hal : SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 untuk dipedomani dan disosialisasikan kepada MTs dan MA di wilayahnya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

Tembusan Yth:
1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
141	MTsN BLORA	Blora	Jawa Tengah
142	MTsN SALATIGA	Kota Salatiga	Jawa Tengah
143	MTsN SEMARANG	Semarang	Jawa Tengah
144	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
145	MTsN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
146	MTs AL-FATHI	Bangkalan	Jawa Timur
147	MTsN 1 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
148	MTsN 10 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
149	MTsN 3 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
150	MTsN 4 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
151	MTs FATHUL HUDA	Blitar	Jawa Timur
152	MTs NURUL IMAN	Blitar	Jawa Timur
153	MTsN 1 KABUPATEN BLITAR	Blitar	Jawa Timur
154	MTsN 2 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
155	MTsN 7 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
156	MTsN 8 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
157	MTs HASAN JUPRI	Gresik	Jawa Timur
158	MTs NU TRATE GRESIK	Gresik	Jawa Timur
159	MTsN GRESIK	Gresik	Jawa Timur
160	MTsN 2 Probolinggo	Kab. Probolinggo	Jawa Timur
161	MTsN 1 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
162	MTsN 6 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
163	MTsN 7 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
164	MTsN 8 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
165	MTsN 9 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
166	MTsN Batu	Kota Batu	Jawa Timur
167	MTsN 2 KOTA KEDIRI	Kota Kediri	Jawa Timur
168	MTsN KOTA MADIUN	Kota Madiun	Jawa Timur
169	MTsN KOTA PASURUAN	Kota Pasuruan	Jawa Timur
170	MTsN 2 KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
171	MTsN 4 KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
172	MTs MIPTAHUL ULUM DURIWETAN	Lamongan	Jawa Timur
173	MTs MUHAMMADYAH 2 PONPES KARANGASEM	Lamongan	Jawa Timur
174	MTsN 1 LAMONGAN	Lamongan	Jawa Timur
175	MTsN 1 LUMAJANG	Lumajang	Jawa Timur
176	MTsN 1 MADIUN	Madiun	Jawa Timur
177	MTsN 1 MALANG	Malang	Jawa Timur
178	MTsN 3 MALANG	Malang	Jawa Timur
179	MTsN 4 MALANG	Malang	Jawa Timur
180	MTsN 6 MALANG	Malang	Jawa Timur
181	MTsN 7 MALANG	Malang	Jawa Timur
182	MTs NU MOJOSARI LOCERET	Nganjuk	Jawa Timur
183	MTsN 1 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
184	MTsN 3 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
185	MTsN 4 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
186	MTsN 6 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
187	MTsN 5 NGAWI	Ngawi	Jawa Timur
188	MTsN 2 PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur
189	MTsN 3 PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur

3. RPP Pembelajaran Riset



**RPP
RISET (KIR)**

SEKOLAH
MTsN BATU

KELAS/SEMESTER
VII/GANJIL

MATERI DOKUM

DISCLAIMER!
JANGAN MENGGUNAKAN RPP INI TANPA
MENCANTUMKAN KREDIT (POJOK KIRI BAWAH)

TUJUAN PEMBELAJARAN

[KD 3] 3.1 Memahami konsep dasar dan ruang lingkup karya tulis ilmiah, melaksanakan metode ilmiah, dan bersikap ilmiah.

[KD 4] 4.1 Menerapkan konsep dasar dan ruang lingkup karya tulis ilmiah, melaksanakan metode ilmiah, dan bersikap ilmiah.

[IPK 3] Mengidentifikasi dan menguraikan konsep dasar dan ruang lingkup karya tulis ilmiah serta menerapkan metode ilmiah dan mampu bersikap ilmiah.

[IPK 4] Mendemonstrasikan, melakukan, dan menerapkan metode ilmiah serta mampu bersikap ilmiah.

LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.
 - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat melalui presensi.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
2. Kegiatan Inti (70 Menit)
 - a. Peserta didik menyimak paparan materi yang disampaikan guru baik *handout*, *powerpoint*, maupun video pembelajaran.
 - b. Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang konsep dasar dan ruang lingkup karya tulis ilmiah melalui *handout* dan

DESKRIPSI

Peserta didik secara individu dan kelompok mampu memahami konsep dasar karya tulis ilmiah.

METODE

SAINTIFIK

SUMBER BELAJAR

- Buku Karya Tulis Ilmiah
- Buku TPKI UM 2019
- Internet

MEDIA PEMBELAJARAN

- Handout*
- Powerpoint*
- Video Pembelajaran

Developed & Designed by:

Ika Emirulliah Hidayati, S.Pd
Tahun Pelajaran 2021/2021

(Always take this credit if you copy-paste my work.
Don't plagiarize, please.)

karya tulis ilmiah, ruang lingkup karya ilmiah, dan bersikap ilmiah secara seksama. Hasil belajar selama proses dan di akhir pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
 - b. Peserta didik membuat catatan dan simpulan.
 - c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik.

PENILAIAN

1. Sikap : Jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
3. Keterampilan : Portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Buasim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197005211997031001

Batu, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Ika Emirulliah
NIP. 1996081

4. Silabus Pembelajaran Riset

Standar Kompetensi 1. Memahami cara menulis dan menyusun karya ilmiah

No	Kompetensi Dasar / Sub Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Langkah Pembelajaran	Bentuk, Aspek Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Alat dan Bahan
1	1.6 Menyusun karya tulis ilmiah	-Menyusun Pendahuluan	Membuat karya tulis ilmiah	-Melalui kerja kelompok menyusun pendahuluan	Tes tertulis	2x40'	Buku panduan, internet
		-Menyusun kajian pustaka		-Melalui kerja kelompok menyusun kajian pustaka	Tes tertulis	2x40'	Buku panduan, internet
		-Menyusun metode penelitian		-Melalui kerja kelompok menyusun metode penelitian	Tes tertulis	4x40'	Buku panduan, internet
		-Menganalisa hasil data dan membuat pembahasan penelitian		Melalui kerja kelompok Menganalisa data dan membuat pembahasan penelitian	Tes tertulis	4x40'	Buku panduan, internet
		-Menyusun Kesimpulan, saran dan daftar pustaka		-Melalui kerja kelompok Menyusun Kesimpulan, saran dan daftar pustaka	Tes tertulis	4x40'	Buku panduan, internet

Batu, 15 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Hj. SITI HAMIDAH, M. Ag.
NIP.195908141986032002

DLAH AMBARUMI M.M. Pd.
NIP.197912202007102006

5. Program Tahunan Pembelajaran Riset

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Karya Tulis Ilmiah
Satuan Pendidikan : MTs Negeri Kota Batu

Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2019/2020

SEMESTER	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	1.1 Melakukan pengamatan pada lingkungan	Menggal Ide Kreatif Lingkungan sekitar	15x40'	
	1.2 Melakukan telaah pustaka dan merumuskan masalah	Menemukan Ide Penelitian Pengenalan alat-alat laboratorium		
	1.3 Mengidentifikasi Hipotesis atau dugaan sementara			
	1.4 Mendeskripsikan Rancangan Penelitian	Merancang Penelitian		
	1.5 Melakukan eksperimen penelitian			
2	1.6 Menyusun karya tulis ilmiah	Membuat karya tulis ilmiah	16x40'	

Batu, 15 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Hj. SITI HAMIDAH, M. Ag.
NIP.195908141986032002

DLAH AMBARUMI M.M. Pd.
NIP.197912202007102006

6. Rapot siswa

NAMA	: SHANKARA CIPTANA ATMAJAYA	Madrasah	: MTsN KOTA BATU
NIS	: 121135790001200280	Kelas/Semester	: VII.1 / Genap
NISN	: 0078664798	Tahun Pelajaran	: 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 (x)

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A				
1 Pendidikan Agama Islam				
A. Al Qur'an Hadis	93	A	94	A
B. Akidah Akhlak	86	B	90	B
C. Fiqih	82	C	80	C
D. Sejarah Kebudayaan Islam	87	B	89	B
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	89	B	85	B
3 Bahasa Indonesia	89	B	86	B
4 Bahasa Arab	83	B	84	B
5 Matematika	83	B	82	C
6 Ilmu Pengetahuan Alam	89	B	91	B
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	89	B	86	B
8 Bahasa Inggris	88	B	87	B
Kelompok B				
1 Seni Budaya	95	A	83	B
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	100	A	92	A
3 Prakarya dan/atau Informatika	89	B	85	B
4 Muatan Lokal				
A. Bahasa Jawa	90	B	92	A
B. RISET	89	B	90	B
Jumlah	1421		1400	

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
75	0 - 74	75 - 82	83 - 91	92 - 100

7. Handout Riset Kelas 7

Handout Riset Kelas 7 T... 



8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Riset



Dokumentasi Pembelajaran di ekstrakurikuler KIR

9. Sertifikat Kompetisi Riset



Sertifikat YISF dan IYSA 2022

10. Dokumentasi Persiapan Kompetisi Riset



Para Siswa yang Ikut Kompetisi Riset



Technical Meeting persiapan Kompetisi



Pembinaan Intensif Persiapan Kompetisi Riset

11. Pameran Hasil Riset Siswa



Kegiatan Pameran Hasil Riset Siswa

12. Produk Hasil Riset Siswa

a. Bidang Sains



Fortifikasi Umbi Ganyong dan Daun Kelor (Granyola-Bar) untuk Mencegah Stunting

b. Bidang Teknologi



Aplikasi Android BA.GO untuk memudahkan wisatawan di Kota Batu

13. Poster Hasil Riset Siswa untuk Perlombaan

PLESTER

KEMANGI

Sebagai
AntiMikroba dan Bakteri

LATAR BELAKANG

Banyak orang menilai bahwa kemangi hanya berfungsi untuk pendamping makanan saja, bahkan dianggap tanaman liar, sedangkan kemangi memiliki banyak manfaat lainnya, seperti kadar antioksidan dan antibakteri yang tinggi.

Kami ingin menemukan alternatif penyembuhan luka luar, yang lebih efektif, dan efisien, juga ramah lingkungan

RUMUSAN MASALAH

Apakah daun kemangi bisa diaplikasikan pada Plester luka? → Bagaimana tingkat ke-efektifitasan kemangi yang diaplikasikan pada plester?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah daun kemangi dapat diaplikasikan pada plester. → Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas daun kemangi yang diaplikasikan pada plester dalam menyembuhkan luka dan menjaga luka dari kotoran.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah Nur, 2014, "Uji Aktivitas Anti Mikroba Ekstrak Herba Kemangi (Ocimum Americanum L.) terhadap Staphylococcus aureus dan Candida Albicans", Jakarta

Ikhlas Nur, 2015, "Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Herba kemangi (Ocimum Americanum L.in) dengan metode DPPH (2,2-difenil-1-pikrilhidrazil)", Jakarta

METODE dan TAHAP PENELITIAN

*Studi Pustaka, Melalui buku, jurnal, dan internet
*Eksperimen, Melalui uji coba terhadap mencit

*Pengaplikasian daun kemangi pada plester, di lakukan di Jalan Jaks Agung Suprpto No 4E Kediri.
*Pengaplikasian plester kemangi pada luka di mencit, dilakukan di Jalan Joyoboyo no 75

HASIL PENELITIAN

Identifikasi senyawa	Ekstrak			
	NH	SA	BI	LI
Alkaloid	-	-	-	+
Glikosida	-	-	-	+
Senyawa	-	+	+	+
Steroid	+	+	+	+
Terpenoid	-	-	+	+
Tanin	-	-	-	-

KESIMPULAN

Daun kemangi dapat diaplikasikan pada Plester, dengan syarat daun kemangi terlebih dahulu dikeringkan dan diblender, hal ini dapat dibuktikan pada bab dokumentasi penelitian bagian proses pembuatan kemangi

Plester daun kemangi cukup efektif dalam menutup, dan menyembuhkan luka akibat benda tajam, hal ini dapat dibuktikan pada mencit yang dilukai, dan salah satunya diberi perlakuan plester kemangi, dalam kurun waktu +/-10 hari, luka pada mencit sudah mulai menutup.

Airlidy Zaidan M
Fachri Adam

14. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Koordinator Riset



Wawancara Bersama Guru kelas riset sekaligus Koordinator Kompetisi Riset



Wawancara Bersama Pembina KIR

Instrumen Penelitian

“Implementasi Pembelajaran Riset sebagai Wujud Inovasi Madrasah Riset di MTsN Kota Batu”

No	Rumusan Masalah	Subjek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Riset 2. Guru Riset 3. Pembina KIR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan bagaimana konsep madrasah riset diterapkan di MTsN Kota Batu? 2. Apa yang melatarbelakangi MTsN Kota Batu menerapkan pembelajaran pembelajaran riset? 3. Bentuk model pembelajaran riset apa saja yang diterapkan di MTsN Kota Batu? 4. Bagaimana cara mengenalkan dan membangun pemahaman peserta didik terkait riset? 5. Bagaimana proses meneliti dalam pembelajaran riset di MTsN Kota Batu? 6. Bagaimana bentuk proyek akhir (laporan akhir) peserta didik dalam pembelajaran riset?
2.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kegiatan riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Riset 2. Guru Riset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kegiatan riset lain yang dikembangkan di MTsN Kota Batu? 2. Apa yang melatarbelakangi MTsN Kota Batu mengikuti kompetisi riset? 3. Kompetisi riset apa saja yang telah diikuti oleh MTsN Kota Batu? 4. Bagaimana mekanisme persiapan pelaksanaan kompetisi riset yang dilakukan oleh madrasah? 5. Bagaimana strategi MTsN Kota Batu agar mampu bersaing dengan madrasah lainnya? 6. Apa ada syarat khusus bagi siswa agar dapat mengikuti kompetisi riset? 7. Apa dibentuk tim khusus untuk kompetisi riset?

			8. Apakah dengan adanya kompetisi riset mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih mendalami riset? 9. Apa yang melatarbelakangi MTsN Kota Batu mengadakan pameran hasil riset siswa? 10. Bagaimana mekanisme persiapan pelaksanaan pameran hasil riset siswa yang dilakukan oleh madrasah? 11. Apa dibentuk tim khusus untuk pelaksanaan pameran hasil riset siswa? 12. Apa saja produk yang dipamerkan dalam pameran riset ini?
3	Bagaimana implikasi pembelajaran riset sebagai wujud inovasi madrasah riset di MTsN Kota Batu?	1. Koordinator Riset 2. Guru Riset 3. Pembina KIR	1. Apakah pembelajaran riset berimplikasi terhadap pengembangan keterampilan inquiry peserta didik? 2. Apakah pembelajaran riset berimplikasi terhadap terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian di MTsN Kota Batu? 3. Apakah pembelajaran riset berimplikasi terhadap tingkat tercapainya budaya meneliti yang menghasilkan karya ilmiah di MTsN Kota Batu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lina Sari
NIM : 19170052
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam /
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 17 Maret 2001
Alamat Asal : Desa Trawasan, Kec.Sumobito, Kab. Jombang, Jawa
Timur
No. Telepon : 081775075369
Email : linasari746@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. 2005-2007 : RA Al Falah Trawasan
2. 2007-2013 : SDN Trawasan
3. 2013-2016 : SMPN 1 Peterongan
4. 2016-2019 : SMAN 3 Jombang
5. 2019-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang